

**PENGARUH KEBIJAKAN ASET DAN PENGELOLAAN UTANG MELALUI
PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA
PERUSAHAAN SEKTOR *HEALTHCARE* YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA 2019-2023**



Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
(S1) Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi

Nama : Suci Tri Rahmayani
Nim : 2100861201217
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI
TAHUN 2025**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Dengan ini komisi Pembimbing Skripsi dan Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi menyatakan bahwa skripsi yang disusun oleh :

Nama : Suci Tri Rahmayani

NIM : 2100861201217

Program Studi : Ekonomi Manajemen

Judul : Pengaruh Kebijakan Aset Dan Pengelolaan Utang Melalui Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Healthcare Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2019-2023

Telah disetujui dan disahkan sesuai dengan prosedur, ketentuan dan kelaziman yang berlaku dalam penulisan skripsi di Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang selanjutnya layak dilaksanakan sidang skripsi.

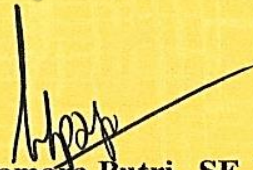
Jambi, Mei 2025

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Dr. Ali Akbar, SE, MM,CRP



Dr. Hana Tamara Putri, SE, MM

Mengetahui
Ketua Program Studi Manajemen



Dr. Hana Tamara Putri, SE, MM

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

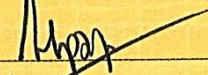
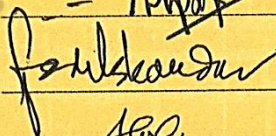
Skripsi ini dipertahankan di depan tim penguji Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi pada:

Hari : Jum'at, 07 Maret 2025

Jam : 15.00 – 17.00 WIB

Tempat : Ruang Sidang I Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi

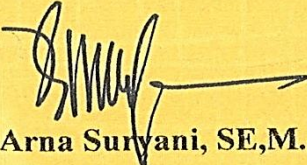
PANITIA PENGUJI

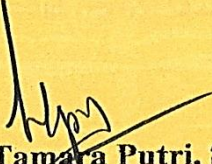
JABATAN	NAMA	TANDA TANGAN
Ketua	: Dr. Mufidah, SE, M.Si	
Sekretaris	: Dr. Hana Tamara Putri, SE, MM	
Penguji Utama	: Fadil Iskandar, SE, MM	
Anggota	: Dr. Ali Akbar, SE, MM, CRP	

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari

Ketua Program
Studi Manajemen


Prof. Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.AK, AK, CA.


Dr. Hana Tamara Putri, S.E., MM.

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

NAMA : Suci Tri Rahmayani
NIM : 2100861201217
PROGRAM STUDI : Ekonomi Manajemen
DOSEN PEMBIMBING : Dr. Ali Akbar, SE, MM,CRP dan
Dr. Hana Tamara Putri, SE, MM
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Kebijakan Aset Dan
Pengelolaan Utang Melalui Profitabilitas
Terhadap Nilai Perusahaan Pada
Perusahaan Sektor *Healthcare* Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2019-
2023

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan Skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinil bukan hasil pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, Mei 2025

Yang membuat pernyataan,



Suci Tri Rahmayani
NIM 2100861201217

MOTTO

A chapter ends, a soul grows, and dream remain infinite for those who never stop believing

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil Aalamin, sujud serta syukur kepada Allah SWT. Terimakasih atas karunia-Mu yang telah memberi kemudahan dan kelancaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri, terimakasih sudah bertahan sejauh ini dan merayakan dirimu sendiri sampai di titik ini, walau seringkali merasa tertinggal atas segala pencapaian. Berbahagialah selalu dimanapun kamu berada.

Skripsi, gelar, ilmu, yang telah saya dapatkan saya persembahkan kepada orang tua tercinta yaitu alm. Papa yang meskipun telah tiada, kasih sayang, nasihat dan semangatnya akan selalu hidup di hati saya dan terimakasih untuk mama atas setiap tetes keringat dalam setiap langkah pengorbanan dan kerja keras yang dilakukan untuk memberikan yang terbaik kepada saya, mengusahakan segala kebutuhan saya, mendidik dan membimbing, dan selalu memberikan kasih sayang yang tulus, motivasi serta dukungan dan mendoakan saya dalam keadaan apapun agar saya mampu bertahan untuk melangkah setapak demi setapak dalam meraih mimpi dimasa depan.

ABSTRACT

SUCI TRI RAHMAYANI/ 2100861201217 / FACULTY ECONOMIC OF MANAGEMENT / THE EFFECT OF ASSET POLICY AND DEBT MANAGEMENT THROUGH PROFITABILITY ON FIRM VALUE IN HEALTHCARE SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (2019-2023)/ 1st ADVISOR DR. ALI AKBAR, SE, MM,CRP AND 2nd ADVISOR DR. HANA TAMARA PUTRI, SE, MM

This study aims to identify and analyze the effect of asset policy and debt management through net profit on firm value in healthcare sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2019 to 2023.

This study employs a quantitative approach to analyze the impact of asset policy and debt management on firm value through profitability. Secondary data from healthcare companies listed on the IDX (2019-2023) were collected using documentation techniques, primarily from annual reports. A purposive sampling method selected 10 representative companies from a population of 34. Data validity was ensured through the Kolmogorov-Smirnov normality test and path analysis. Hypothesis testing involved the F-test for simultaneous effects, the t-test for partial effects, and the coefficient of determination (R^2) to assess the contribution of independent variables to the dependent variable.

The F test indicates that Total Assets (X_1) and Total Debt (X_2) simultaneously have a significant effect on Net Profit (Y) and PBV (Z), with significance values of 0.000 and 0.021 (< 0.05), respectively. The t-test results show that Total Assets have a positive and significant effect on Net Profit, with a significance value of 0.000 (< 0.05), while Total Debt has a negative and significant effect, with a significance value of 0.002 (< 0.05). Regarding PBV, Total Assets have a positive and significant effect, with a significance value of 0.007 (< 0.05), whereas Total Debt has a negative and significant effect, with a significance value of 0.032 (< 0.05). Net Profit also has a positive and significant effect on PBV, with a significance value of 0.007 (< 0.05). The coefficient of determination (R^2) shows that Total Assets and Total Debt explain 91.9% of Net Profit and 15.1% of PBV, while Net Profit explains 14.2% of PBV, with the remaining variance influenced by other factors.

Total Assets (X_1) and Total Debt (X_2), through Net Profit (Y), do not have a significant effect on PBV (Z). This indicates that an increase in Total Assets (X_1) and Total Debt (X_2) through Net Profit (Y) does not significantly impact the increase in PBV (Z).

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul :

“Pengaruh Kebijakan Aset Dan Pengelolaan Utang Melalui Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Healthcare Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2019-2023” Skripsi ini dibuat dan diajukan untuk melengkapi sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Batanghari Jambi. Selama menyelesaikan skripsi ini penulis banyak menerima masukan, saran, bimbingan dan saran. Penulis juga mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Ibu Afdalisma, SH., M.PD selaku PJS Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Prof Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak,Ak,CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
3. Ibu Dr. Hana Tamara Putri, SE, MM. selaku ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi dan selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan masukan dan saran selama proses penyusunan skripsi.
4. Bapak Dr. Ali Akbar, SE, MM, CRP selaku Dosen Pembimbing I yang berkenan dengan sabar dan ikhlas memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Fadil Iskandar, SE, MM dan Ibu Dr. Mufidah, SE, M.Si Selaku penguji skripsi I dan II yang banyak memberikan masukan dan saran dalam skripsi ini.
6. Seluruh staff pengajar (Dosen) Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah memberikan ilmu kepada saya selama masa perkuliahan,

semoga ilmu yang diberikan dapat saya amalkan dan dapat berguna bagi dunia dan akhirat.

7. Para staff karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah banyak membantu penulis selama menuntut ilmu di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
8. Orang tua tercinta dan tersayang saya yaitu Bapak alm. Hamdan dan Ibu Ratnawati S.Pd, kakak-kakak saya Ipda Heri Pratama Putra, SH dan Fitri Aprianingsih, Amd yang selalu memberikan doa, dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman tersayang saya yaitu Muhammad Iqbal, Triani wira Hastuti, Calvin Izumi dan Rabia Surya Mauna, terima kasih telah menyemangati dan memberikan dukungan selama proses menyelesaikan skripsi ini.

Penulis pun menyadari bahwa penulis tidak terlepas dari kekurangan dan keterbatasan. Begitupun dalam penyusunan skripsi, dengan kerendahan hati penulis menantikan adanya masukan, baik berupa saran maupun kritik yang dapat bersifat membangun guna penyusunan laporan-laporan yang akan datang.

Jambi, Mei 2025
Penulis,

Suci Tri Rahmayani
NIM 2100861201217

DAFTAR ISI

COVER.....	i
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi masalah	14
1.3 Rumusan Masalah	15
1.4 Tujuan Penelitian.....	15
1.5 Manfaat Penelitian.....	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	17
2.1 Landasan Teori	17
2.1.1 Manajemen.....	17
2.1.2 Manajemen Keuangan	20
2.1.3 Laporan Keuangan.....	23
2.1.4 Neraca	27
2.1.5 Aset	29
2.1.6 Utang.....	31
2.1.7 Laporan Laba Rugi	32
2.1.8 Profitabilitas.....	33
2.1.9 Nilai Perusahaan	36
2.1.10 Hubungan Antar Variabel	39
2.1.11 Penelitian terdahulu	41
2.1.12 Kerangka Pemikiran.....	43
2.1.13 Hipotesis	43
2.2 Metode Penelitian	44

2.2.1 Metode Penelitian	44
2.2.2 Jenis dan sumber data	45
2.2.3 Metode Pengumpulan data.....	45
2.2.4 Populasi dan sampel	46
2.2.5 Metode Analisis Data.....	48
2.2.6 Alat Analisis.....	49
2.2.7 Operasional Variabel	58
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	59
3.1 Bursa Efek Indonesia (BEI)	59
3.2 Sampel Perusahaan Sektor Healthcare Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2019-2023	60
3.2.1 Medikaloka Hermina Tbk (HEAL)	60
3.2.2 Mitra Keluarga Karyasehat Tbk (MIKA).....	62
3.2.3 Prodia Widyahusada Tbk (PRDA)	63
3.2.4 Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA)	64
3.2.5 Kalbe Farma Tbk (KLBF)	65
3.2.6 Merck Tbk (MERK)	67
3.2.7 Phapros Tbk (PEHA).....	68
3.2.8 Industri Jamu dan Farmasi Sido (SIDO)	69
3.2.9 Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC)	70
3.2.10 Organon Pharma Indonesia Tbk (SPCPI)	72
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	74
4.1 Hasil Penelitian	74
4.1.1 Uji Normalitas.....	74
4.1.2 Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>).....	75
4.1.3 Uji Hipotesis	86
4.1.4 Koefesien Determinasi (R^2)	90
4.2 Pembahasan.....	92
4.2.1 Pengaruh Total Aset dan Total Utang secara simultan terhadap laba bersih	92
4.2.2 Pengaruh Total Aset dan Total Utang Secara Parsial Terhadap Laba Bersih.....	94

4.2.3 Pengaruh Total Aset dan Total Utang secara simultan terhadap PBV	96
4.2.4 Pengaruh Total Aset dan total utang Secara Parsial Terhadap PBV 98	
4.2.5 Pengaruh Laba Bersih Terhadap Nilai Perusahaan.....	100
4.2.6 Pengaruh Total Aset dan Total Utang terhadap PBV melalui Laba bersih	103
BAB V	105
PENUTUP	105
5.1 Kesimpulan.....	105
5.2 Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN	112



DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Perkembangan dan Rata-rata Total Aset Pada Sektor Healthcare Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.....	9
Tabel 1.2 Perkembangan dan Rata-rata Total Utang Pada Sektor healthcare yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.....	10
Tabel 1.3 Laba Bersih Pada Sektor Healthcare Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.....	11
Tabel 1.4 PBV Pada Sektor Healthcare yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023	13
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	41
Tabel 2.2 Populasi Sektor Healthcare yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023	46
Tabel 2.3 Kriteria Pengambilan Sampel	47
Tabel 2.4 Sampel Penelitian.....	48
Tabel 2.5 Operasional Variabel.....	58
Tabel 3.1 Sampel Perusahaan Sektor Healthcare Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2019-2023.....	59
Tabel 4.1 Uji Normalitas.....	73
Tabel 4.2 Coefficients	75
Tabel 4.3 Correlations.....	75
Tabel 4.4 Model Summary.....	75
Tabel 4.5 Rekapitulasi Pengaruh Langsung Dan Tidak Langsung Total Aset (X1) Dan Total Utang (X2) Terhadap Laba Bersih (Y)	78
Tabel 4.6 Coefficients	78
Tabel 4.7 Model Summary.....	78
Tabel 4.8 Rekapitulasi Pengaruh Langsung Dan Tidak Langsung Total Aset (X1) Dan Total Utang (X2) Terhadap PBV (Z)	80
Tabel 4.9 Coefficients	81
Tabel 4.10 Rekapitulasi Pengaruh Laba Bersih Terhadap PBV (Z)	82
Tabel 4.11 Model Summary.....	82
Tabel 4.12 Rekapitulasi Pengaruh Langsung Dan Tidak Langsung Total Aset (X1) Dan Total Utang (X2) Terhadap PBV (Z) melalui laba bersih (Z)	85
Tabel 4.13 Anova	85
Tabel 4.14 Anova	86
Tabel 4.15 Coefficients	87
Tabel 4.16 Coefficients	87
Tabel 4.17 Coefficients	88
Tabel 4.18 Model Summary.....	88
Tabel 4.18 Model Summary.....	89

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka Pemikiran	43
2.2 Gambar Struktur Jalur 1.....	50
2.3 Gambar Struktur Jalur 2.....	52
2.4 Gambar Struktur Jalur 3.....	40
2.5 Gambar Struktur Jalur 4.....	54
4.1 Analisis Jalur.....	74
4.2 Struktur Jalur 1.....	76
4.3 Struktur Jalur 2.....	79
4.4 Struktur Jalur 3.....	81
4.5 Struktur Jalur 4.....	83



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Hasil SPSS Normalitas.....	111
2. Hasil Output Uji X1 Terhadap Y	111
3. Hasil Output Uji X1 dan X2 Terhadap Z	112
4. Hasil Uji Y terhadap Z	113
5. Hasil Uji X1, X2 dan Y ke Z.....	113
6. Nilai PBV	115
7. F tabel.....	118
8. T hitung	119



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal memiliki peran besar bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan 2 fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal dikatakan mempunyai fungsi ekonomi dikarenakan pasar yang menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan 2 kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang memerlukan dana (*issuer*). Dengan adanya pasar modal maka pihak yang memiliki dana dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan memperoleh imbalan (*return*) sedangkan pihak issuer (dalam hal ini perusahaan) dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dana dari operasi perusahaan. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi keuangan karena pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih.

Dalam teori pasar sempurna, struktur modal yang terdiri dari utang dan ekuitas tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Namun, kenyataan bisnis yang melibatkan pajak, risiko kebangkrutan, dan biaya agensi membuat kebijakan pengelolaan aset dan utang menjadi faktor penting dalam strategi perusahaan untuk meningkatkan nilai pasar. Kebijakan aset mencakup keputusan strategis terkait alokasi dan pengelolaan aset untuk memaksimalkan efisiensi dan efektivitas operasional. Sementara itu, pengelolaan utang melibatkan strategi pengelolaan kewajiban finansial yang membantu perusahaan menjaga likuiditas

dan mengoptimalkan *healthcare*nya secara finansial. Dalam konteks ini, kebijakan aset dan pengelolaan utang sangat memengaruhi profitabilitas dan ada akhirnya, nilai perusahaan itu sendiri.

Perusahaan di sektor *healthcare* di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga kesejahteraan masyarakat dan menyediakan layanan *healthcare* yang berkualitas. Sektor ini mencakup berbagai layanan, seperti rumah sakit, klinik, obat-obatan, dan peralatan medis. Namun, sektor ini menghadapi tantangan besar terkait dengan pengelolaan aset dan utang, yang berpengaruh langsung pada profitabilitas dan nilai perusahaan. Dalam konteks ini, kebijakan aset dan pengelolaan utang menjadi faktor kunci dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, kebijakan pengelolaan aset yang tepat dan pengelolaan utang yang efisien akan sangat mempengaruhi profitabilitas perusahaan, yang pada gilirannya berdampak pada nilai perusahaan itu sendiri.

Menurut Ross, Westerfield, dan Jaffe (2013), aset yang dikelola secara efektif dapat meningkatkan efisiensi operasional dan menghasilkan profitabilitas yang lebih tinggi. Keputusan yang tepat mengenai alokasi aset, seperti investasi dalam peralatan baru atau peremajaan fasilitas, dapat meningkatkan pendapatan operasional, sementara investasi yang kurang produktif berisiko menyebabkan pemborosan sumber daya yang akhirnya menurunkan profitabilitas dan nilai perusahaan.

Kebijakan aset merupakan keputusan strategis perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki, termasuk pengelolaan properti dan investasi dalam pengadaan tanah serta pengembangan proyek properti.

Pengelolaan aset yang efisien dapat meningkatkan profitabilitas, karena perusahaan dapat memaksimalkan penggunaan aset yang ada dan mengurangi biaya-biaya yang tidak efisien.

Kebijakan aset dapat dilihat dari total aset, yang mencerminkan seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Total aset mencakup semua bentuk aset, baik lancar maupun tidak lancar, yang digunakan untuk mendukung operasional dan pertumbuhan perusahaan. Pengelolaan total aset yang efektif dapat memberikan manfaat jangka panjang dengan meningkatkan efisiensi operasional dan mendukung pencapaian laba bersih, yang pada akhirnya akan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengelolaan utang juga memainkan peran penting dalam menjaga stabilitas finansial perusahaan. Pengelolaan utang yang efektif memungkinkan perusahaan untuk memperoleh dana untuk keperluan ekspansi dan operasional sekaligus menjaga *healthcare* finansialnya. Namun, utang yang dikelola dengan buruk bisa menyebabkan beban bunga yang tinggi serta meningkatkan risiko likuiditas, yang pada akhirnya berdampak pada laba bersih dan nilai perusahaan. Myers dalam teori *trade-off* menyebutkan bahwa perusahaan harus menyeimbangkan manfaat pajak dari utang dengan risiko kebangkrutan. Pengelolaan utang yang baik akan menjaga stabilitas arus kas, mengurangi beban bunga, dan meningkatkan profitabilitas. Pengelolaan utang dapat dilihat dari total utang, yang mencerminkan seluruh kewajiban finansial yang dimiliki perusahaan. Total utang mencakup utang jangka pendek dan jangka panjang yang digunakan untuk mendanai berbagai aktivitas perusahaan. Pengelolaan total utang

yang baik memastikan bahwa perusahaan dapat memanfaatkan sumber pendanaan secara optimal tanpa membebani keuangan secara berlebihan, sehingga memungkinkan perusahaan mencapai stabilitas keuangan dan meningkatkan kepercayaan investor (Myers, S. C., 1984).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan selama periode tertentu melalui berbagai aktivitas usaha yang dilakukan. Hal ini mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya secara efektif dan efisien. Profitabilitas juga dianggap sebagai indikator utama stabilitas keuangan perusahaan, yang dapat digunakan untuk menilai keberlanjutan operasi perusahaan di masa depan. Menurut Munawir (2010), laba bersih merupakan komponen penting dalam mengukur profitabilitas perusahaan. Dalam penelitian ini, profitabilitas diproyeksikan melalui laba bersih sebagai indikator utama. Laba bersih tidak hanya menunjukkan angka keuntungan perusahaan, tetapi juga mencerminkan efektivitas strategi bisnis dan pengelolaan manajemen dalam mencapai tujuan finansial perusahaan.

Beberapa studi tambahan, termasuk oleh (Faisal dan Amelia, 2021) di sektor perbankan, menunjukkan bahwa pengelolaan aset lancar seperti portofolio kredit dan investasi sangat mempengaruhi *healthcare* keuangan perusahaan. Aset berkualitas tinggi yang dikelola dengan baik meningkatkan profitabilitas bank dan mengurangi risiko keuangan, yang akhirnya meningkatkan nilai perusahaan di pasar modal. Pengelolaan utang yang efisien juga diakui sebagai kunci dalam struktur modal perusahaan yang mencerminkan bagaimana perusahaan menggunakan utang untuk membiayai investasi.

Pengelolaan utang yang baik mendorong manajemen untuk menghasilkan laba lebih tinggi demi memenuhi kewajiban bunga dan mengurangi risiko keuangan, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Menurut penelitian oleh Darmawan dan (Hidayat, 2019), *leverage* yang terkendali meningkatkan kepercayaan investor karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan utang secara produktif. Sementara itu, penelitian oleh (Putra dan Simamora, 2017) di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa struktur utang yang sehat tidak berlebihan tetapi cukup untuk memanfaatkan keuntungan pajak cenderung memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi. Penelitian oleh (Abor, 2014) menyebutkan bahwa pengelolaan utang yang efisien dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan, yang berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Penggunaan utang jangka panjang yang optimal mampu menurunkan biaya modal dan meningkatkan *return on equity* (ROE), sedangkan utang jangka pendek yang berlebihan meningkatkan risiko gagal bayar. Studi Nugroho dan (Ardiansyah, 2020) juga menemukan bahwa perusahaan yang mampu mengelola utangnya dengan bijak, terutama dalam situasi krisis, cenderung bertahan dan bahkan meningkatkan nilai pasarnya.

Secara keseluruhan, berbagai penelitian mendukung bahwa kebijakan aset dan pengelolaan utang yang baik sangat berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Aset yang dikelola secara efektif dan utang yang terkendali memungkinkan perusahaan meningkatkan laba bersih dan memberikan sinyal positif kepada investor, yang pada gilirannya meningkatkan nilai perusahaan. Kebijakan aset dan pengelolaan utang yang tepat berperan penting dalam meningkatkan nilai

perusahaan melalui laba bersih yang optimal. Pengelolaan total aset yang efektif dapat memaksimalkan efisiensi operasional dan mendukung perolehan pendapatan, sementara pengelolaan utang yang terkendali membantu menjaga stabilitas keuangan perusahaan. Kedua kebijakan ini bersama-sama mempengaruhi laba bersih, yang kemudian memberikan sinyal positif kepada investor dan meningkatkan harga saham di pasar. Dengan demikian, laba bersih menjadi faktor perantara yang memperkuat pengaruh kebijakan aset dan utang terhadap nilai perusahaan, yang diukur melalui rasio *Price to Book Value* (PBV). Maka, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan aset dan pengelolaan utang terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan pada perusahaan sektor *healthcare* di Indonesia. Dengan menggunakan rasio profitabilitas yang berbasis pada laba bersih, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai pengaruh kebijakan aset dan pengelolaan utang terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

Sektor *healthcare* di Indonesia memainkan peran yang sangat penting dalam perekonomian nasional, mencakup berbagai kegiatan ekonomi seperti penyediaan layanan rumah sakit, klinik, apotek, serta distribusi dan produksi alat *healthcare*. Perusahaan dalam sektor ini berperan vital dalam menyediakan layanan *healthcare* yang berkualitas bagi masyarakat, meningkatkan kualitas hidup, serta mendukung pembangunan sosial dan ekonomi. Sektor *healthcare* juga berkontribusi dalam pengembangan teknologi medis, riset *healthcare*, dan inovasi, yang berperan dalam meningkatkan daya saing industri *healthcare* di tingkat nasional maupun global. Namun, kinerja perusahaan dalam sektor ini

kerap menunjukkan fluktuasi yang mencerminkan ketidakstabilan dalam pengelolaan aset, utang, dan profitabilitas. Fluktuasi ini dapat dilihat dari perubahan *Price to Book Value* (PBV), total aset, laba bersih, dan total utang. Sektor *healthcare* di Indonesia mengalami dinamika yang kompleks pada periode 2019-2023, yang dipengaruhi oleh pandemi COVID-19 dan kondisi pascapandemi. Fluktuasi dalam total aset, total utang, laba bersih, dan *Price to Book Value* (PBV) mencerminkan tantangan yang dihadapi perusahaan dalam sektor ini terkait kebijakan aset, pengelolaan utang, dan profitabilitas.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kebijakan aset dan pengelolaan utang berperan penting dalam menentukan nilai perusahaan, baik secara langsung maupun melalui profitabilitas sebagai variabel mediasi. Struktur aset yang optimal dapat meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan, sementara pengelolaan utang yang baik dapat mendukung pertumbuhan, meskipun risiko keuangan yang tinggi akibat utang berlebih dapat menurunkan profitabilitas dan nilai perusahaan. Studi sebelumnya juga menemukan bahwa sektor *healthcare* memiliki karakteristik keuangan yang unik, di mana keseimbangan antara aset, utang, dan profitabilitas sangat memengaruhi nilai perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengkonfirmasi dan memperluas temuan sebelumnya dalam konteks perusahaan *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pada 2019-2021, pandemi COVID-19 menciptakan peningkatan permintaan signifikan untuk layanan *healthcare* seperti rumah sakit, laboratorium, dan klinik. Untuk memenuhi lonjakan kebutuhan ini, perusahaan di sektor *healthcare* melakukan ekspansi besar-besaran dengan menambah fasilitas dan peralatan medis, yang menyebabkan total aset meningkat secara signifikan.

Namun, ekspansi tersebut banyak didanai dengan utang, sehingga total utang juga meningkat tajam. Meskipun beban utang naik, permintaan tinggi selama pandemi mendorong laba bersih yang signifikan, meningkatkan profitabilitas perusahaan. Kondisi ini memicu peningkatan PBV, mencerminkan optimisme pasar dan investor terhadap prospek sektor *healthcare*. Namun, memasuki 2022-2023, ketika pandemi mereda, permintaan layanan *healthcare* kembali ke tingkat normal. Hal ini menyebabkan total aset tidak lagi bertumbuh pesat atau bahkan stagnan. Sementara itu, total utang dari periode ekspansi tetap menjadi beban yang harus ditanggung. Dengan menurunnya pendapatan akibat normalisasi permintaan, laba bersih mengalami penurunan, sehingga profitabilitas melemah. Penurunan profitabilitas ini berdampak pada PBV, yang mengalami fluktuasi atau penurunan akibat menurunnya kepercayaan pasar terhadap kemampuan perusahaan untuk mengelola aset dan utang secara efektif.

Fenomena fluktuasi ini menyoroti hubungan erat antara kebijakan aset, pengelolaan utang, dan profitabilitas dalam menentukan nilai perusahaan di sektor *healthcare*. Selama pandemi, ekspansi aset dan peningkatan utang memberikan keuntungan jangka pendek, namun menciptakan tantangan di masa pascapandemi. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh kebijakan aset dan pengelolaan utang terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas menjadi penting untuk memahami strategi yang dapat diambil perusahaan sektor *healthcare* agar tetap stabil dan bertumbuh di tengah kondisi pasar yang dinamis. Dalam sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat 34 perusahaan.

Pada penelitian ini diambil 10 sampel emiten yang memenuhi kriteria yang dapat (dilihat tabel 6).

Berikut ini adalah tabel yang menyajikan perkembangan dan rata-rata Total Aset, Total Utang, Price to Book Value (PBV), serta Profitabilitas sebagai variabel intervening pada sektor Healthcare yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 hingga 2023. Data yang ditampilkan dalam tabel ini memberikan gambaran komprehensif mengenai kinerja keuangan perusahaan-perusahaan di sektor tersebut, serta bagaimana berbagai variabel keuangan utama saling berinteraksi dan mempengaruhi pertumbuhan serta stabilitas sektor Healthcare.

Tabel 1.2
Perkembangan dan Rata-rata Total Aset Pada Sektor Healthcare Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode Emiten	TOTAL ASET					Rata-Rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	HEAL	5.047.787	6.355.254	7.586.159	7.591.485	8.802.651	7.076.667
2	MIKA	5.576.085	6.372.279	6.860.971	6.918.091	7.340.843	6.613.654
3	PRDA	2.010.967	2.232.052	2.718.564	2.669.591	2.708.056	2.467.846
4	DVLA	1.829.961	1.986.712	2.082.911	2.009.139	2.042.172	1.990.179
5	KLBF	20.264.727	22.564.300	25.666.635	27.241.313	27.057.568	24.558.909
6	MERK	901.061	929.901	1.026.267	1.037.647	957.814	970.538
7	PEHA	2.096.719	1.915.989	1.838.539	1.806.281	1.765.888	1.884.683
8	SCPI	1.417.704	1.598.282	1.212.161	1.361.427	1.421.347	1.402.184
9	SIDO	3.529.557	3.849.516	4.068.970	4.081.442	3.890.706	3.884.038
10	TSPC	8.372.770	9.104.658	9.644.327	11.328.974	11.315.731	9.953.292
Rata-Rata		5.104.734	5.690.894	6.270.550	6.604.539	6.730.278	6.080.199
Perkembangan			11,48	10,19	5,33	1,90	7,22

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah – lampiran 1)

Berdasarkan Tabel 1.1 yang disajikan di atas, Berdasarkan data perkembangan rata-rata total aset pada tabel, terjadi fluktuasi dalam pertumbuhan aset dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020, rata-rata total aset mengalami

peningkatan sebesar 11,48% dibandingkan tahun sebelumnya. Tren pertumbuhan ini berlanjut di tahun 2021 dengan kenaikan sebesar 10,19%. Namun, pada tahun 2022, laju pertumbuhan mengalami penurunan menjadi 5,33%, dan terus menurun pada tahun 2023 dengan hanya 1,90%. Secara keseluruhan, rata-rata perkembangan total aset dalam periode 2019 hingga 2023 adalah 7,22%.

Penurunan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti perubahan kebijakan pemerintah, dinamika pasar, atau tantangan internal yang dihadapi oleh perusahaan-perusahaan dalam sektor tersebut.

Tabel 1.2
Perkembangan dan Rata-rata Total Utang Pada Sektor *healthcare* yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode Emiten	TOTAL UTANG					Rata-Rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	HEAL	2.283.353	2.973.077	3.199.904	2.906.012	3.604.325	2.993.334
2	MIKA	783.434	855.187	935.827	786.206	741.059	820.343
3	PRDA	351.368	443.753	466.272	358.447	347.447	393.457
4	DVLA	523.882	660.425	705.107	605.519	637.740	626.534
5	KLBF	3.559.144	4.288.218	4.400.757	5.143.985	3.937.546	4.265.930
6	MERK	307.049	317.218	342.223	280.406	161.935	281.766
7	PEHA	1.275.110	1.175.080	1.097.562	1.034.465	995.560	1.115.555
8	SCPI	800.704	766.072	239.608	376.090	580.899	552.675
9	SIDO	464.850	627.776	597.785	575.967	504.765	554.229
10	TSPC	2.581.734	2.727.422	2.769.023	3.778.217	3.250.094	3.021.298
Rata-rata		1.563.128	1.563.128	1.606.088	1.718.802	1.560.784	1.559.314
Perkembangan			14,72	-0,54	7,40	-6,84	3,68

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah – lampiran 2)

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat dari rata-rata perkembangan persentase total utang pada sektor *Healthcare* pada tahun 2019-2023 mengalami

fluktuasi. Rata-rata perkembangan total utang perusahaan mengalami kenaikan sebesar 14,72% pada 2020, tetapi sedikit menurun sebesar 0,54% pada 2021. Pada 2022, terjadi peningkatan kembali sebesar 7,40%, sebelum akhirnya menurun sebesar 6,84% pada 2023. Secara keseluruhan, rata-rata perkembangan total utang selama lima tahun terakhir tercatat sebesar 3,68%.

Tabel 1.3
Laba Bersih Pada Sektor *Healthcare* Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Periode 2019-2023
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode Emiten	LABA BERSIH					Rata-Rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	HEAL	343.920	645.638	1.299.774	378.773	559.284	645.478
2	MIKA	791.419	923.473	1.361.524	1.093.964	996.257	1.033.327
3	PRDA	210.261	268.747	621.623	371.626	259.324	346.316
4	DVLA	221.783	162.073	146.505	149.375	146.336	165.215
5	KLBF	2.537.602	2.799.623	3.232.008	3.450.083	2.778.405	2.959.544
6	MERK	78.257	71.902	131.661	179.838	178.240	127.980
7	PEHA	102.310	48.665	11.297	27.395	6.012	39.136
8	SCPI	112.653	218.363	118.692	174.782	187.702	162.438
9	SIDO	807.689	934.016	1.260.898	1.105	950.648	790.871
10	TSPC	595.155	834.370	877.818	1.250.248	1.037.528	919.024
Rata-rata		580.104	690.686	906.179	707.718	709.937	718.932
Perkembangan			19,06	31,20	-21,90	0,32	7,17

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah – Lampiran 3)

Berdasarkan Tabel 1.3 di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata perkembangan persentase laba bersih pada sektor *Healthcare* selama periode 2019 hingga 2023 mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Fluktuasi ini mencerminkan dinamika kinerja keuangan perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam sektor ini di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pada tahun 2021, sektor *Healthcare* mencatatkan nilai perkembangan laba bersih tertinggi, yaitu sebesar 31,20%. Angka ini menunjukkan adanya

peningkatan yang signifikan dalam laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan-perusahaan di sektor ini, kemungkinan besar didorong oleh meningkatnya permintaan layanan kesehatan dan keberhasilan perusahaan dalam efisiensi operasional. Tahun 2021 bisa jadi merupakan periode di mana perusahaan-perusahaan sektor Healthcare berhasil memanfaatkan peluang yang muncul akibat tingginya kebutuhan akan layanan medis di tengah pandemi COVID-19. Namun, kinerja yang positif tersebut tidak berlangsung secara konsisten. Pada tahun 2022, sektor Healthcare mengalami penurunan drastis dalam perkembangan laba bersihnya, dengan nilai terendah sebesar -21,90%, sebelum kembali tumbuh tipis sebesar 0,32% pada 2023. Secara keseluruhan, rata-rata perkembangan laba bersih selama lima tahun terakhir tercatat sebesar 7,17%.

Penurunan ini mencerminkan tantangan yang dihadapi perusahaan-perusahaan di sektor ini, yang mungkin disebabkan oleh berkurangnya permintaan pasar, meningkatnya biaya operasional, atau kebijakan ekonomi yang kurang menguntungkan bagi industri terkait. Selain itu, perubahan dalam regulasi, pergeseran tren konsumen, serta ketidakpastian ekonomi global juga dapat berkontribusi terhadap penurunan kinerja sektor ini.

Penurunan yang cukup tajam ini menunjukkan bahwa sektor Healthcare perlu menghadapi tantangan yang kompleks dan beragam untuk menjaga stabilitas keuangan. Perusahaan-perusahaan di sektor ini harus mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi, baik melalui inovasi layanan, efisiensi operasional, maupun strategi keuangan yang lebih matang. Selain itu, kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah dan penyedia layanan

kesehatan, juga menjadi faktor kunci dalam memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan sektor ini di masa mendatang.

Tabel 1.4
PBV Pada Sektor *Healthcare* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2019-2023
(Dalam Kali)

No	Kode Emiten	PBV					Rata-rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	HEAL	3,86	3,10	3,63	4,95	4,31	3,97
2	MIKA	7,94	7,05	5,41	7,41	6,15	6,79
3	PRDA	1,69	1,37	3,17	1,97	2,14	2,07
4	DVLA	1,93	2,04	2,21	1,89	1,33	1,88
5	KLBF	4,55	3,80	3,56	4,37	3,22	3,90
6	MERK	2,15	2,40	2,42	2,81	2,35	2,43
7	PEHA	1,10	1,92	1,25	0,75	0,70	1,14
8	SCIP	0,17	0,13	0,11	0,12	0,11	0,13
9	SIDO	3,12	7,50	7,48	6,46	4,65	5,84
10	TSPC	1,08	0,99	0,98	0,84	1,03	0,98
Rata-rata		2,76	3,03	3,02	3,16	2,60	2,91
Perkembangan %			9,81	-0,21	4,47	-17,69	-0,90

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah – Lampiran 4)

Berdasarkan tabel 1.4 di atas dapat dilihat PBV pada pada sektor *Healthcare* pada tahun 2019-2023 mengalami fluktuasi. Rata-rata PBV mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada 2020, terjadi peningkatan sebesar 9,81%, namun di 2021 mengalami sedikit penurunan 0,21%. Tahun 2022 kembali naik sebesar 4,47%, tetapi anjlok pada 2023 dengan penurunan signifikan -17,69%. Secara keseluruhan, rata-rata perkembangan PBV dalam lima tahun terakhir adalah -0,90%, menunjukkan tren penurunan nilai pasar relatif terhadap nilai buku perusahaan.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa total aset memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Price to Book Value (PBV). Rahmawati dan

Prasetyo (2021) mengungkapkan bahwa total aset yang besar menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan nilai lebih bagi pemegang saham, yang pada gilirannya dapat meningkatkan PBV. Penelitian lain oleh Nugroho dan Yulia (2019) juga menyoroti bahwa pengelolaan aset yang efisien berperan penting dalam menciptakan stabilitas keuangan, sehingga meningkatkan persepsi positif investor terhadap nilai perusahaan. Di sektor *healthcare*, Wahyuni dan Setiawan (2020) menyatakan bahwa total aset, terutama aset tetap seperti fasilitas rumah sakit, memiliki dampak signifikan terhadap PBV, karena dianggap sebagai investasi jangka panjang yang dapat memperkuat posisi perusahaan di pasar.

Berdasarkan uraian di atas terdapat fenomena-fenomena, oleh karena itu penulis tertarik lebih mendalam untuk meneliti dengan judul **“Pengaruh Kebijakan Aset Dan Pengelolaan Utang Melalui Laba Bersih Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor *Healthcare* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2019-2023.”**

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka identifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

- a. Perkembangan total aset pada sektor perusahaan *Healthcare* adalah selama periode 2019-2023 mengalami fluktuasi sebesar 7,22%
- b. Perkembangan total utang pada sektor perusahaan *Healthcare* adalah selama periode 2019-2023 mengalami fluktuasi sebesar 3,68%
- c. Perkembangan total nilai perusahaan pada sektor perusahaan *Healthcare* adalah selama periode 2019-2023 mengalami fluktuasi sebesar 7,17%

- d. Perkembangan laba bersih pada sektor perusahaan *Healthcare* adalah selama periode 2019-2023 mengalami fluktuasi sebesar -0,90%

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka munculah permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengaruh total aset dan total utang secara langsung dan tidak langsung terhadap laba bersih pada sektor *Healthcare* di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
- b. Bagaimana pengaruh total aset dan total utang secara langsung dan tidak langsung terhadap PBV pada sektor *Healthcare* di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
- c. Bagaimana pengaruh laba bersih terhadap PBV pada sektor *Healthcare* di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
- d. Bagaimana pengaruh total aset dan total utang secara langsung dan tidak langsung terhadap PBV melalui laba bersih pada sektor *Healthcare* di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh total aset dan total utang secara langsung dan tidak langsung terhadap laba bersih pada sektor *Healthcare* di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh total aset dan total utang secara langsung dan tidak langsung terhadap *Price to Book Value (PBV)* pada sektor *Healthcare* di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh laba bersih terhadap *Price to Book Value (PBV)* pada sektor *Healthcare* di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
- d. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh total aset dan total utang secara langsung dan tidak langsung terhadap *Price to Book Value (PBV)* melalui laba bersih pada sektor *Healthcare* di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

- a. Secara Teoritis: Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan teori manajemen keuangan, khususnya terkait hubungan antara kebijakan aset, pengelolaan utang, dan nilai perusahaan dalam industri *Healthcare*. Hasil penelitian dapat memperkaya literatur tentang pengaruh pengelolaan aset dan utang terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan melalui laba bersih.
- b. Secara Praktis: Penelitian ini dapat membantu manajemen perusahaan *Healthcare* di Bursa Efek Indonesia untuk memahami dampak kebijakan aset dan pengelolaan utang terhadap peningkatan laba bersih dan nilai perusahaan. Temuan penelitian dapat digunakan sebagai panduan dalam pengambilan keputusan keuangan yang lebih efektif dan efisien untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata manus yang berarti tangan dan agree yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi managere yang artinya menangani. Manager diterjemahkan ke bahasa inggris *to manage* (kata kerja), *management* (kata benda), dan manager untuk orang yang melakukannya. Management diterjemahkan ke bahasa Indonesia menjadi manajemen (pengelolaan).

Siagian (2006:5) mendefinisikan manajemen sebagai “kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan orang lain.” Siagian menekankan bahwa manajemen adalah seni mengarahkan dan memanfaatkan orang lain untuk mencapai tujuan tertentu, yang mana hal ini membutuhkan kemampuan dalam mengelola sumber daya manusia secara efektif. Sedangkan Robbins dan Coulter (2007) menyatakan bahwa manajemen adalah “proses merencanakan, mengorganisir, memimpin, dan mengendalikan sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi.” Definisi ini menekankan bahwa manajemen adalah proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengarahkan berbagai sumber daya demi mencapai hasil yang diinginkan. Manajemen mencakup berbagai elemen penting yang saling terkait. (Robbins dan Coulter, 2007: 10) menjelaskan bahwa perencanaan adalah proses menentukan tujuan dan menetapkan

strategi untuk mencapainya, yang menjadi fondasi bagi semua kegiatan manajerial lainnya. Selanjutnya, (Siagian, 2006: mendefinisikan manajemen sebagai “kemampuan atau keterampilan untuk diperoleh hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan orang lain.” Dalam konteks ini, manajemen juga mencakup proses pengendalian, yang menurut (Garrison et al.,2010:24) adalah memantau kinerja untuk memastikan bahwa tujuan organisasi tercapai, melibatkan pengukuran kinerja dan tindakan korektif jika diperlukan. Dengan Denga demikian manajemen melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Siagian (2006) mengemukakan bahwa manajemen terdiri dari empat fungsi utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Fungsi-fungsi ini saling terkait dan berkontribusi untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Berikut penjelasan mengenai empat fungsi utama manajemen:

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan langkah awal yang krusial dalam manajemen. Siagian menekankan bahwa perencanaan adalah proses menentukan tujuan yang ingin dicapai serta strategi untuk mencapainya. Dalam tahap ini, manajer harus menganalisis situasi saat ini, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan organisasi, serta mempertimbangkan peluang dan ancaman yang ada di lingkungan eksternal. Perencanaan yang baik memberikan arah dan fokus bagi

organisasi, serta memungkinkan manajer untuk mengantisipasi perubahan dan menghadapi ketidakpastian.

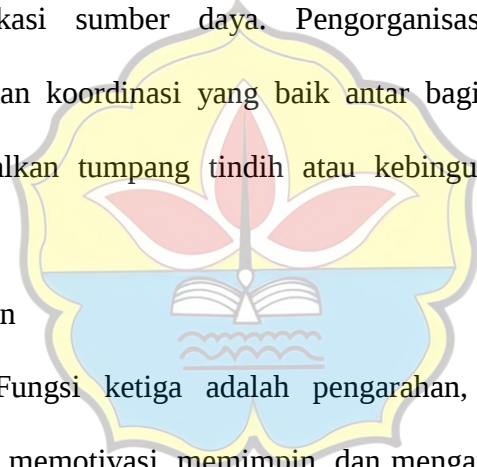
b. Pengorganisasian

Setelah perencanaan, fungsi manajemen selanjutnya adalah pengorganisasian.

Siagian menjelaskan bahwa pengorganisasian melibatkan penataan sumber daya yang ada, baik sumber daya manusia, finansial, maupun material, untuk melaksanakan rencana yang telah ditetapkan. Pada tahap ini, manajer harus menentukan struktur organisasi, pembagian tugas, serta alokasi sumber daya. Pengorganisasian yang efektif akan menciptakan koordinasi yang baik antar bagian dalam organisasi dan meminimalkan tumpang tindih atau kebingungan dalam pelaksanaan tugas.

c. Pengarahan

Fungsi ketiga adalah pengarahan, yang menurut Siagian, mencakup memotivasi, memimpin, dan mengarahkan anggota tim untuk mencapai tujuan organisasi. Pengarahan sangat penting karena meskipun rencana dan struktur sudah disiapkan, keberhasilan suatu organisasi sangat tergantung pada kemampuan manajer dalam memimpin dan memotivasi karyawan. Manajer harus mampu menciptakan suasana kerja yang positif, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta berkomunikasi secara efektif dengan anggota tim. Dengan pengarahan



yang baik, manajer dapat mendorong kinerja individu dan kelompok, sehingga tujuan organisasi dapat tercapai.

d. Pengendalian

Fungsi terakhir adalah pengendalian. Siagian menyatakan bahwa pengendalian adalah proses memantau dan mengevaluasi kinerja untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan sesuai dengan rencana. Ini mencakup pengukuran hasil yang dicapai, perbandingan dengan standar yang telah ditetapkan, serta pengambilan tindakan korektif jika diperlukan. Dengan adanya pengendalian, manajer dapat mengetahui apakah organisasi berada di jalur yang benar untuk mencapai tujuan, serta melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk mengatasi masalah yang muncul.

Secara keseluruhan, fungsi manajemen sangat penting untuk keberhasilan suatu organisasi. Melalui perencanaan yang matang, pengorganisasian yang efektif, pengarahan yang baik, dan pengendalian yang ketat, manajer dapat memastikan bahwa sumber daya organisasi dimanfaatkan dengan optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2.1.2 Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pemantauan sumber daya keuangan suatu organisasi untuk mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan. Manajemen keuangan memiliki peran penting dalam menjaga kelangsungan operasional,

memastikan likuiditas, dan memaksimalkan nilai pemegang saham atau keuntungan organisasi. Menurut (Sutrisno, 2003: 8), manajemen keuangan adalah kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan upaya memperoleh dana, mengelola, serta mengalokasikannya agar bisa dimanfaatkan secara efisien. Dengan kata lain, manajemen keuangan mencakup seluruh kegiatan yang berhubungan dengan penggunaan dan pengelolaan keuangan perusahaan.

Husnan dan (Pudjiastuti, 2004: 12) mendefinisikan manajemen keuangan sebagai aktivitas yang dilakukan untuk mencapai tujuan perusahaan melalui pengelolaan dana secara efektif. Mereka menekankan bahwa tujuan utama dari manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan, yang dapat dicapai dengan memperhatikan aspek likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas. Menurut Martono dan (Harjito, 2002:4), manajemen keuangan melibatkan seluruh kegiatan yang berkaitan dengan perolehan, pengelolaan, dan alokasi dana. Mereka menegaskan bahwa aspek penting dalam manajemen keuangan meliputi perencanaan dan pengendalian agar perusahaan dapat mencapai tujuan finansialnya.

Husnan dan Pudjiastuti (2004: 22) menekankan pentingnya tiga fungsi ini sebagai pilar dalam mencapai tujuan perusahaan. Ketiga fungsi tersebut saling terkait dan harus dikelola dengan seimbang agar perusahaan dapat berkembang secara berkelanjutan. Sutrisno (2003: 15) mengidentifikasi tiga fungsi utama dalam manajemen keuangan, yaitu:

- a. Keputusan Investasi: Perusahaan perlu mengalokasikan dana yang tersedia ke berbagai jenis investasi yang diharapkan dapat memberikan keuntungan

di masa depan. Sutrisno menyebutkan bahwa investasi harus dievaluasi secara menyeluruh agar dapat mengurangi risiko dan meningkatkan hasil (Sutrisno, 2003: 16).

- b. Keputusan Pendanaan: Keputusan ini berkaitan dengan sumber dana yang akan digunakan perusahaan, baik itu utang maupun modal sendiri. Penggunaan utang, menurut Sutrisno, harus dipertimbangkan secara hati-hati karena akan berdampak pada beban keuangan perusahaan (Sutrisno, 2003: 17).
- c. Keputusan Dividen: Keputusan tentang besarnya dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham atau ditahan untuk kebutuhan investasi perusahaan. Pengambilan keputusan dividen perlu memperhatikan likuiditas perusahaan dan kebutuhan akan dana untuk investasi masa depan (Sutrisno, 2003: 18).

Menurut Harjito dan Martono (2002: 30), ruang lingkup manajemen keuangan mencakup aspek berikut:

- a. Perencanaan Keuangan: Melakukan estimasi terhadap kebutuhan dana di masa depan dan merencanakan cara untuk memenuhinya. Perencanaan ini harus mempertimbangkan proyeksi arus kas, anggaran modal, dan struktur modal yang optimal.
- b. Pengendalian Keuangan: Memastikan bahwa dana perusahaan digunakan sesuai dengan rencana, dengan mengevaluasi kinerja keuangan secara berkala. Pengendalian keuangan ini mencakup analisis laporan keuangan dan perbandingan dengan anggaran.

c. Pengelolaan Likuiditas: Menurut Harjito dan Martono, likuiditas harus dijaga agar perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan memastikan bahwa operasional tidak terganggu.

Adapun tujuan manajemen keuangan menurut (Sartono, 2001: 10) yaitu tujuan utama dari manajemen keuangan adalah meningkatkan kekayaan pemegang saham melalui maksimalisasi nilai perusahaan. Sartono menegaskan bahwa perusahaan harus memperhatikan risiko keuangan dan likuiditas agar tetap bertahan di pasar. (Kasmir, 2010: 43) menjelaskan bahwa tujuan manajemen keuangan juga mencakup pemeliharaan stabilitas keuangan jangka panjang, efisiensi pengelolaan keuangan, serta optimalisasi modal yang dimiliki perusahaan. (Sutrisno, 2003: 20) menambahkan bahwa tujuan manajemen keuangan tidak hanya meningkatkan profitabilitas tetapi juga menjaga kestabilan perusahaan di pasar yang kompetitif.

2.1.3 Laporan Keuangan

Menurut (Munawir, 2010: 5), laporan keuangan merupakan laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan pada periode tertentu. Laporan ini biasanya mencakup neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas, serta menyediakan informasi yang berguna bagi pihak internal maupun eksternal untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan. (Harahap, 2008: 10) mendefinisikan laporan keuangan sebagai hasil akhir dari proses akuntansi yang bertujuan untuk menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu, kinerja keuangan selama periode tertentu, serta perubahan posisi keuangan

perusahaan. Menurutnya, laporan ini harus disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku agar dapat digunakan untuk keputusan ekonomi. IAI dalam PSAK No. 1 menyatakan bahwa laporan keuangan adalah struktur yang menyajikan informasi keuangan yang meliputi posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan. Laporan ini disusun untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna laporan keuangan yang meliputi investor, kreditor, serta manajemen. (Van Horne dan Wachowicz, 2005: 37) juga menekankan bahwa laporan keuangan harus menyajikan informasi secara akurat dan relevan agar dapat menjadi dasar pengambilan keputusan, baik dalam hal investasi, kebijakan dividen, maupun penilaian risiko.

Menurut (Kasmir, 2012: 45), terdapat beberapa prosedur yang dapat dilakukan dalam analisis laporan keuangan untuk memahami *healthcare* keuangan perusahaan secara menyeluruh:

- a. Pengumpulan Data: Langkah pertama dalam analisis laporan keuangan adalah mengumpulkan data keuangan perusahaan, seperti neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas. Informasi tambahan seperti catatan atas laporan keuangan dan kebijakan akuntansi perusahaan juga perlu diperoleh untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap.
- b. Pemilihan Teknik Analisis: Terdapat berbagai teknik analisis laporan keuangan yang dapat digunakan, seperti analisis rasio, analisis tren (horizontal), dan analisis vertikal. Pemilihan teknik ini tergantung pada

tujuan dari analisis, misalnya untuk mengevaluasi profitabilitas atau menilai likuiditas.

- c. Perhitungan Rasio Keuangan: Perhitungan rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas dilakukan untuk mengukur aspek-aspek penting dalam kondisi keuangan perusahaan. (Sutrisno, 2009: 42) menekankan bahwa rasio-rasio ini membantu dalam menilai bagaimana perusahaan mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan.

d. Interpretasi Hasil Analisis

Setelah perhitungan dilakukan, hasil analisis perlu diinterpretasikan. (Sawir, 2009: 22) menyarankan agar hasil perhitungan rasio keuangan dibandingkan dengan standar industri atau periode sebelumnya, sehingga dapat memberikan gambaran apakah kinerja perusahaan meningkat atau menurun.

Menurut Hanafi dan Halim (2018: 35), beberapa aspek utama yang perlu diperhatikan dalam menganalisis laporan keuangan mencakup:

- a. Likuiditas: Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas, seperti rasio lancar dan rasio cepat, digunakan untuk mengukur seberapa siap perusahaan dalam menanggung utang yang jatuh tempo dalam waktu dekat.
- b. Profitabilitas: Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas, seperti margin laba bersih, *return on assets* (ROA), dan *return on equity* (ROE), membantu menilai seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba.

- c. Solvabilitas: Menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) merupakan salah satu alat analisis solvabilitas yang umum digunakan untuk menilai seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan modal sendiri.
- d. Efisiensi Operasional: Efisiensi perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki untuk mendukung operasional dan menghasilkan pendapatan. Hanafi dan Halim (2018) mengemukakan bahwa rasio aktivitas, seperti perputaran persediaan dan perputaran piutang, menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam mengelola aset.

Sawir (2009: 15) juga menambahkan bahwa analisis perlu memperhatikan kondisi eksternal, seperti kondisi ekonomi dan regulasi, karena hal ini dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Harahap (2008) menyatakan bahwa tujuan utama dari penyusunan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang relevan dan dapat diandalkan bagi pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan ekonomi. Informasi ini sangat penting bagi investor, kreditor, dan manajemen untuk menilai kinerja, posisi keuangan, serta prospek perusahaan di masa depan. Menurut IAI dalam PSAK No. 1, tujuan laporan keuangan adalah:

- a. Memberikan Informasi Mengenai Arus Kas: Hal ini sangat berguna bagi pengguna laporan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas masa depan dan menilai likuiditas serta solvabilitasnya.

- b. Menyajikan Posisi Keuangan Perusahaan: Penyajian ini mencakup aset, kewajiban, dan ekuitas yang dimiliki perusahaan pada tanggal tertentu, sehingga pengguna dapat mengevaluasi kekayaan bersih perusahaan.
- c. Menunjukkan Kinerja Keuangan Perusahaan: Dengan melihat laba rugi perusahaan, para pengguna laporan dapat mengetahui seberapa baik perusahaan mengelola operasinya untuk menghasilkan keuntungan.

Kasmir, (2012) menambahkan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk membantu manajemen dalam pengambilan keputusan terkait perencanaan dan pengendalian keuangan, serta dalam mengevaluasi kinerja keuangan. Sutrisno (2009: 45) juga menegaskan bahwa laporan keuangan sangat penting bagi manajemen dalam menetapkan kebijakan strategis yang dapat meningkatkan kinerja dan memperkuat posisi perusahaan di pasar yang kompetitif.

2.1.4 Neraca

Menurut Munawir (2010), neraca adalah laporan keuangan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada suatu tanggal tertentu. Neraca memberikan gambaran tentang aset, kewajiban, dan ekuitas pemilik. Dengan melihat neraca, pengguna laporan keuangan dapat menilai kekayaan bersih perusahaan serta kapasitasnya untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang. Harahap (2009) mendefinisikan neraca sebagai laporan yang menyajikan informasi mengenai total aset, liabilitas, dan ekuitas perusahaan pada suatu titik waktu. Harahap menekankan bahwa neraca merupakan dasar bagi para pemangku kepentingan untuk menilai stabilitas dan *healthcare*

keuangan perusahaan. Menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2018), neraca adalah bagian utama dari laporan keuangan yang menyajikan informasi akuntansi secara ringkas, meliputi aset, liabilitas, dan ekuitas pemegang saham. Mereka menjelaskan bahwa neraca dapat membantu manajemen dan investor untuk mengidentifikasi nilai dari tiap-tiap pos, memahami likuiditas, serta menganalisis struktur modal perusahaan.

Munawi (2010) menyatakan bahwa neraca terbagi menjadi tiga bagian utama, yaitu aset, kewajiban (liabilitas), dan ekuitas. Aset mencakup sumber daya yang dimiliki perusahaan, sementara kewajiban menunjukkan utang atau kewajiban finansial yang harus dibayar. Ekuitas mencerminkan sisa nilai setelah dikurangi kewajiban dari total aset. Menurut Harahap (2009: 48), struktur neraca dibagi menjadi dua bagian utama: aset di sisi kiri, dan liabilitas serta ekuitas di sisi kanan, yang harus seimbang atau memiliki nilai yang sama. Ia juga mencatat bahwa pengelompokan aset dan kewajiban berdasarkan jangka waktu penggunaannya jangka pendek atau jangka panjang adalah hal yang penting untuk analisis.

Neraca berfungsi sebagai alat untuk menganalisis posisi keuangan perusahaan serta membantu dalam proses pengambilan keputusan bisnis. Melalui neraca, pengguna laporan dapat memahami distribusi aset dan tingkat utang perusahaan, yang berperan penting dalam menilai risiko keuangan (Munawir, 2010: 20). Sedangkan menurut Harahap (2009:50), neraca berfungsi untuk menunjukkan stabilitas dan kelangsungan usaha perusahaan.

Dengan demikian, neraca membantu investor dan kreditur dalam menilai kelayakan investasi dan kelayakan kredit perusahaan.

Kieso, Weygandt, dan Warfield (2018: 67) menambahkan bahwa neraca memberikan gambaran keuangan perusahaan untuk periode tertentu, memungkinkan manajemen untuk melihat tingkat likuiditas dan solvabilitas perusahaan. Ini penting untuk memahami bagaimana perusahaan mendanai operasinya serta kemampuannya dalam memenuhi kewajiban finansial.

2.1.5 Aset

Kieso, Weygandt, dan Warfield (2018: 45) menjelaskan bahwa aset adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh perusahaan yang memiliki nilai ekonomis dan dapat digunakan untuk mendukung operasional bisnis. Mereka mengelompokkan aset menjadi dua kategori utama: aset lancar dan aset tetap. Aset lancar adalah aset yang diharapkan dapat diuangkan dalam waktu dekat, sementara aset tetap mencakup sumber daya yang akan digunakan dalam jangka panjang. Harahap (2009: 30) menambahkan bahwa pengelolaan aset yang baik sangat penting untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Aset yang dikelola dengan efisien dapat mendukung pertumbuhan perusahaan dan memaksimalkan profitabilitas.

Menurut Munawir (2010: 10), aset adalah sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan yang diharapkan dapat memberikan manfaat ekonomi di masa depan. Aset dapat berupa barang fisik seperti tanah, bangunan, mesin, serta aset tidak berwujud seperti hak paten dan merek dagang. Definisi ini menunjukkan bahwa aset merupakan elemen penting dalam penilaian

keuangan suatu perusahaan. Definisi Total Aset Menurut Munawir (2010: 45), total aset adalah keseluruhan kekayaan yang dimiliki perusahaan, yang terdiri dari semua sumber daya yang memiliki nilai ekonomi dan digunakan untuk menjalankan operasi perusahaan. Total aset mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan di masa depan.

Hery (2016: 67) menjelaskan bahwa total aset dibagi menjadi dua kategori utama:

a. Aset Lancar

Aset yang dapat dicairkan menjadi kas dalam waktu satu tahun, seperti kas, piutang, dan persediaan.

b. Aset Tidak Lancar

c. Aset yang tidak diharapkan untuk dicairkan dalam waktu satu tahun, mencakup properti, pabrik, peralatan, dan investasi jangka panjang.

Rumus Total Aset Mardiyanto (2015: 88) menyatakan bahwa total aset dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total Aset} = \text{Aset Lancar} + \text{Aset Tidak Lancar}$$

Harahap (2009: 35) mencatat bahwa pengelolaan aset yang efektif dapat meningkatkan profitabilitas dan daya saing perusahaan. Selain itu, keputusan investasi yang tepat dalam aset dapat membantu perusahaan dalam memanfaatkan peluang pertumbuhan di pasar. Kieso, Weygandt, dan Warfield (2018: 55) menekankan bahwa pengelolaan aset yang baik juga berkontribusi pada stabilitas keuangan perusahaan dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan pasar. Oleh karena itu, pemahaman yang

mendalam tentang aset dan pengelolaannya sangat penting bagi manajer keuangan.

2.1.6 Utang

Definisi Utang Menurut Munawir (2010: 5), utang merupakan kewajiban yang timbul dari transaksi di mana suatu perusahaan menerima manfaat dari pihak lain, yang harus dibayarkan pada waktu yang telah ditentukan. Utang dapat berupa pinjaman bank, utang dagang, dan jenis kewajiban lainnya.

Jenis-jenis Utang Menurut Hery (2016: 75), utang dibagi menjadi dua kategori utama:

a. Utang Jangka Pendek

Kewajiban yang harus dilunasi dalam waktu satu tahun, seperti utang dagang dan utang jangka pendek.

b. Utang Jangka Panjang

Kewajiban yang memiliki jangka waktu lebih dari satu tahun, seperti obligasi dan pinjaman jangka panjang.

Fungsi Utang memiliki beberapa fungsi, antara lain:

- a. Sebagai sumber pendanaan untuk investasi.
 - b. Memungkinkan perusahaan untuk mengelola cash flow dengan lebih baik.
 - c. Membantu dalam ekspansi usaha dan peningkatan kapasitas produksi
- (Mardiyanto, 2015: 112).

Dalam mengelola utang, perusahaan harus memperhatikan beberapa hal, seperti:

- a. Likuiditas: Memastikan bahwa perusahaan memiliki cukup kas untuk membayar kewajiban yang jatuh tempo.
- b. Biaya Bunga: Memperhitungkan total biaya yang harus dibayar untuk bunga utang (Halim, 2018: 230). Berikut adalah Rumus untuk menghitung total utang adalah:

$$\text{Total Utang} = \text{Utang Jangka Pendek} + \text{Utang Jangka Panjang}$$

2.1.7 Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah salah satu komponen utama dalam laporan keuangan yang menggambarkan kinerja keuangan perusahaan selama periode tertentu. Laporan ini memberikan informasi mengenai pendapatan, beban, dan laba atau rugi yang diperoleh perusahaan. Definisi laporan laba rugi menurut Munawir (2010: 150), laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menunjukkan hasil operasi perusahaan dalam suatu periode tertentu, biasanya bulanan atau tahunan. Laporan ini mencatat semua pendapatan yang diterima dan semua biaya yang dikeluarkan, sehingga memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan selama periode tersebut.

Hal senada disampaikan oleh Hery (2016: 105), yang menyatakan bahwa laporan laba rugi merupakan ringkasan dari seluruh pendapatan dan beban yang terjadi selama satu periode akuntansi. Laporan ini bertujuan untuk menunjukkan apakah perusahaan menghasilkan laba atau rugi. Tujuan Laporan Laba Rugi Menurut Mardiyanto (2015: 95), tujuan utama laporan laba rugi adalah untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Laporan ini berguna bagi manajemen dalam mengambil keputusan terkait operasional,

serta bagi investor dan kreditor yang ingin menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Struktur Laporan Laba Rugi Struktur umum laporan laba rugi terdiri dari beberapa elemen, yaitu:

- a. Pendapatan: Penerimaan dari kegiatan operasional, seperti penjualan barang atau jasa.
- b. Harga Pokok Penjualan (HPP): Biaya langsung yang terkait dengan produksi atau penyediaan barang/jasa.
- c. Laba Kotor: Pendapatan dikurangi dengan HPP.
- d. Beban Operasional: Beban yang tidak langsung terkait produksi, seperti beban penjualan dan administrasi.
- e. Laba Operasi: Laba yang diperoleh setelah dikurangi beban operasional.
- f. Pendapatan dan Beban Lain-lain: Sumber pendapatan dan biaya lainnya di luar kegiatan utama.
- g. Laba Bersih: Hasil akhir dari seluruh pendapatan dikurangi seluruh beban.

Rumus Dasar Laporan Laba Rugi Untuk menghitung laba bersih dalam laporan laba rugi, rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Laba Bersih} = (\text{Pendapatan} - \text{HPP}) - (\text{Beban Operasional} + \text{Beban Lainnya})$$

2.1.8 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya dalam suatu periode tertentu. Menurut Harahap (2015: 233), laba bersih merupakan elemen utama dalam pengukuran profitabilitas. Laba bersih adalah laba akhir yang diperoleh

perusahaan setelah mengurangi semua jenis beban, termasuk beban operasional, beban bunga, dan pajak, dari total pendapatan. Harahap menjelaskan bahwa laba bersih memiliki peran strategis sebagai indikator utama profitabilitas perusahaan. Hal ini menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan bersih yang dapat digunakan untuk membayar dividen kepada pemegang saham atau dialokasikan sebagai laba ditahan guna mendukung pengembangan bisnis di masa depan. Selain itu, laba bersih juga mencerminkan efisiensi dalam pengelolaan sumber daya perusahaan. Harahap menekankan bahwa laba bersih tidak hanya menggambarkan kinerja manajerial yang efektif tetapi juga memberikan gambaran mengenai prospek masa depan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi para pemegang saham. Dengan demikian, laba bersih menjadi acuan penting dalam analisis profitabilitas dan keberlanjutan perusahaan.

Adapun fungsi dan pentingnya laba bersih adalah sebagai berikut:

- a. Pengukuran Kinerja Keuangan: Laba bersih digunakan untuk menilai efektivitas operasional perusahaan. Semakin besar laba bersih yang diperoleh, semakin tinggi efisiensi dalam pengelolaan pendapatan dan pengeluaran perusahaan.
- b. Penentuan Dividen: Bagi pemegang saham, laba bersih menjadi dasar penentuan besaran dividen. Dengan laba bersih yang tinggi, perusahaan memiliki kemampuan lebih besar untuk membagikan dividen yang menguntungkan pemegang saham.

- c. Ekspansi dan Investasi: Harahap menekankan pentingnya laba bersih sebagai sumber dana untuk ekspansi atau investasi dalam kegiatan bisnis baru. Laba bersih yang stabil dan meningkat memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan daya saingnya melalui pengembangan produk, perbaikan fasilitas, atau ekspansi pasar.
- d. Dasar Penilaian Perusahaan oleh Investor: Investor sering kali melihat laba bersih sebagai ukuran utama untuk mengevaluasi *healthcare* finansial perusahaan. Laba bersih yang stabil menunjukkan bahwa perusahaan memiliki potensi yang baik untuk pertumbuhan di masa depan.

Harahap (2009) menjelaskan bahwa laba bersih merupakan hasil dari beberapa komponen berikut:

- a. Pendapatan: Total penjualan atau pendapatan dari aktivitas inti perusahaan.
- b. Beban Operasional: Biaya yang terkait langsung dengan operasional perusahaan, seperti gaji karyawan, biaya pemasaran, dan biaya pemeliharaan.
- c. Beban Bunga: Beban yang muncul akibat pinjaman atau utang perusahaan kepada pihak ketiga.
- d. Pajak: Pengeluaran yang harus disetorkan perusahaan kepada pemerintah berdasarkan laba kena pajak.

Laba bersih dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Laba Bersih} = \text{Pendapatan Total} - (\text{Beban Operasional} + \text{Beban Bunga} + \text{Pajak})$$

Formulasi ini menggambarkan bahwa laba bersih merupakan hasil dari pendapatan bersih setelah semua beban dikurangi, sehingga memberikan angka yang dapat digunakan oleh manajemen dan pemegang saham untuk pengambilan keputusan.

2.1.9 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah ukuran yang mencerminkan persepsi pasar terhadap keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi para pemegang saham. Nilai ini tidak hanya mencakup aset fisik yang dimiliki oleh perusahaan tetapi juga mencerminkan bagaimana perusahaan dipandang berdasarkan prospek masa depan, reputasi, dan kinerjanya secara keseluruhan. Riyanto (2011: 35) mendefinisikan nilai perusahaan sebagai nilai pasar dari ekuitas perusahaan yang menjadi indikator seberapa besar nilai yang diciptakan oleh perusahaan bagi pemegang sahamnya. Nilai ini sering diukur dengan menggunakan harga saham yang mencerminkan nilai total dari aset dan potensi perusahaan di masa depan. Keown et al. (2017), ahli dari luar negeri, mendefinisikan nilai perusahaan sebagai nilai intrinsik dari perusahaan berdasarkan arus kas yang diharapkan di masa depan. Nilai ini dihitung dengan memperhitungkan semua elemen yang terkait, baik tangible maupun intangible, termasuk reputasi dan prospek bisnis. Brigham dan Houston (2016: 43) juga mendukung konsep ini dengan menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap kinerja perusahaan dan kemampuan manajemennya dalam menghasilkan keuntungan.

Berdasarkan pendapat Tarigan (2014: 58), terdapat lima jenis nilai perusahaan yang dapat diidentifikasi, yaitu:

1. Nilai Buku (*Book Value*): Nilai yang tercermin dari catatan akuntansi perusahaan, mencakup aset yang dikurangi dengan kewajiban atau utang perusahaan.
2. Nilai Likuidasi (*Liquidation Value*): Nilai perusahaan jika semua aset dijual dan digunakan untuk membayar seluruh utangnya.
3. Nilai Pasar (*Market Value*): Nilai yang ditentukan berdasarkan harga saham perusahaan yang beredar di pasar.
4. Nilai Intrinsik (*Intrinsic Value*): Nilai riil perusahaan yang dihitung berdasarkan estimasi arus kas di masa mendatang.
5. Nilai Reproduksi (*Replacement Value*): Nilai yang diperlukan untuk mengganti aset perusahaan sesuai dengan nilai pasar saat ini.

Menurut Brigham dan Houston (2019), nilai perusahaan mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan di masa depan. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki fundamental yang baik, mampu menghasilkan laba secara konsisten, serta memiliki manajemen yang efektif dalam mengelola aset dan kewajiban. Beberapa faktor utama yang memengaruhi nilai perusahaan menurut Brigham & Houston (2019) adalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas, tingkat keuntungan perusahaan (ROA, ROE, dan NPM) berpengaruh terhadap daya tarik investor dan nilai perusahaan.

2. Struktur Modal, komposisi utang dan ekuitas dalam pendanaan dapat memengaruhi risiko dan nilai perusahaan.
3. Kebijakan Dividen, Pembagian dividen yang stabil meningkatkan kepercayaan investor dan berpengaruh terhadap harga saham.
4. Tingkat Pertumbuhan Perusahaan, pertumbuhan aset dan pendapatan menunjukkan prospek perusahaan, sehingga meningkatkan nilai perusahaan.
5. Tata Kelola Perusahaan (GCG), manajemen yang baik meningkatkan transparansi dan kepercayaan investor, berdampak positif pada nilai perusahaan.

Nilai perusahaan sering kali diukur menggunakan harga saham sebagai indikator. Harga saham perusahaan mencerminkan persepsi pasar terhadap nilai dan kinerja perusahaan. Dengan kata lain, semakin tinggi harga saham perusahaan, semakin tinggi pula nilai perusahaan di mata para investor dan pemegang saham. Seperti yang dijelaskan oleh Brigham dan Houston (2016), harga saham adalah faktor utama yang dapat mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengelola aset dan menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham.

Price to Book Value (PBV) adalah salah satu metode yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan, dengan membandingkan harga pasar saham perusahaan dengan nilai bukunya. Rumus PBV adalah:

$$PBV = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book Value per Share}}$$

Menurut Hery (2017: 92), rasio PBV menunjukkan seberapa tinggi harga pasar saham dibandingkan dengan nilai bukunya. Jika rasio PBV lebih besar dari 1, ini menunjukkan bahwa pasar menilai perusahaan lebih tinggi dibandingkan nilai bukunya. Sebaliknya, jika PBV kurang dari 1, pasar menilai bahwa aset perusahaan memiliki nilai yang lebih rendah daripada nilai akuntansinya.

2.1.10 Hubungan Antar Variabel

Adapun hubungan antar variabel adalah sebagai berikut:

a. Pengaruh Total Aset Terhadap Laba Bersih

Menurut Kasmir (2014: 201), aset yang dikelola secara efisien dapat mendukung kegiatan operasional yang efektif, yang berkontribusi pada peningkatan laba bersih perusahaan. Riyanto (2011: 115) juga menjelaskan bahwa perusahaan dengan aset yang besar memiliki kapasitas lebih untuk memperluas produksinya dan mencapai skala ekonomi yang meningkatkan profitabilitas. Dengan kata lain, semakin besar total aset yang dimiliki dan dikelola secara optimal, semakin besar pula potensi perusahaan untuk menghasilkan laba bersih yang lebih tinggi.

b. Pengaruh Total Utang Terhadap Laba Bersih

Kasmir (2014: 236) menjelaskan bahwa total utang panjang yang dioptimalkan bisa meningkatkan return perusahaan, asalkan laba yang diperoleh lebih besar dari biaya bunga utang. Namun, Sartono (2010) menambahkan bahwa jika utang terlalu besar, beban bunga yang tinggi

akan mengurangi laba bersih, dan perusahaan berisiko menghadapi masalah likuiditas. Oleh karena itu, hubungan total utang dan laba bersih sangat bergantung pada proporsi utang dan efektivitas pengelolaannya.

c. Pengaruh Total Aset Terhadap Price to Book Value (PBV)

Total aset berkaitan erat dengan price to book value (PBV) karena aset yang besar menunjukkan kapasitas operasional dan daya saing perusahaan yang lebih kuat. Riyanto (2011: 78) menyebutkan bahwa aset yang besar memungkinkan perusahaan meningkatkan produksi dan penjualan, sehingga menarik minat investor dan meningkatkan harga saham. Selain itu, menurut Brigham dan Houston (2016: 53), perusahaan dengan total aset yang besar memiliki fleksibilitas lebih dalam memperoleh pendanaan dan menjalankan strategi ekspansi. Hal ini membuat persepsi pasar terhadap PBV meningkat, mencerminkan potensi pertumbuhan yang lebih tinggi.

d. Pengaruh Total Utang Terhadap Price to Book Value (PBV)

Sartono (2010: 104) menjelaskan bahwa utang yang digunakan secara optimal mampu meningkatkan return on equity, sehingga menarik minat investor dan meningkatkan price to book value (PBV). Namun, menurut Weston dan Brigham (2010: 124), tingginya utang juga dapat menurunkan PBV jika menambah beban bunga dan risiko gagal bayar yang tinggi, yang berdampak pada persepsi negatif investor terhadap stabilitas finansial perusahaan.

e. Pengaruh Laba Bersih Terhadap Price to Book Value (PBV)

Laba bersih berpengaruh terhadap Price to Book Value (PBV) karena mencerminkan profitabilitas dan kinerja keuangan perusahaan. Brigham dan Houston (2016: 87) menjelaskan bahwa laba bersih yang tinggi meningkatkan kepercayaan investor, sehingga mendorong kenaikan harga saham dan PBV. Selain itu, perusahaan dengan laba bersih yang tinggi cenderung memiliki stabilitas keuangan yang lebih baik, sehingga menarik minat investor. Penelitian Sutrisno (2019) dan Wijaya & Hidayat (2021) menunjukkan bahwa laba bersih memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap PBV, terutama pada sektor manufaktur dan perbankan.

2.1.11 Penelitian terdahulu

Berikut adalah tabel yang memuat beberapa penelitian terdahulu terkait pengaruh kebijakan aset dan pengelolaan utang terhadap nilai perusahaan melalui laba bersih pada perusahaan sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

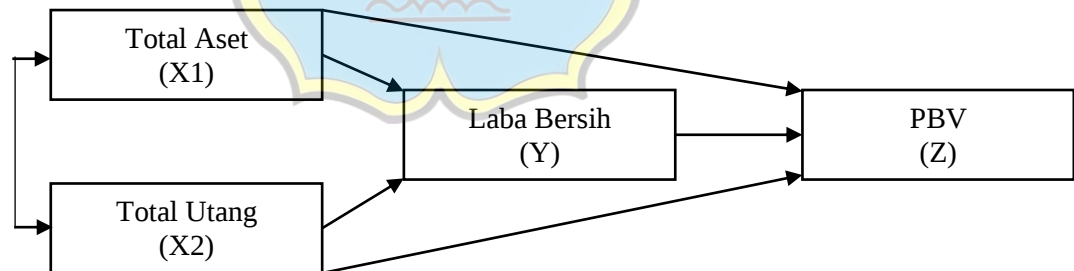
Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Rini, Aprilia, Puspitaningtyas, & Prakoso (2018).	Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Price To Book Value Dengan Return On Asset Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)	Hasil analisis data diperoleh bahwa rasio lancar dan total perputaran aset berpengaruh signifikan terhadap harga terhadap price to book value
2	Hendrikson Sinaga (2022)	Pengaruh total assets, total utang, total ekuitas dan penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor industri farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2015-2020	Kesimpulannya adalah pengujian simultan Total Assets, Total Utang, Total Ekuitas dan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih,
3	Fitriyani dkk (2018)	Pengaruh profitabilitas terhadap price to book value pada perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia	Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>price to book value</i> pada Perusahaan Sub Sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.
4	Ni Putu Diah Pratiwi & Made Mertha (2017)	Pengaruh Kebijakan Utang dan Profitabilitas pada Nilai Perusahaan dalam Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening.	Menyatakan bahwa kebijakan utang berpengaruh positif dan signifikan pada Nilai perusahaan.
5	Yohanes Ferry Cahaya (2019)	Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang, dan Ukuran Perusahaan: Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan	variable kebijakan hutang dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan variable kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh negative terhadap nilai perusahaan.

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
6	Titin Koesmiawati & Sriyanto (2017)	Pengaruh Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan dengan Laba Bersih sebagai Variabel Intervening pada Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2011-2016.	Menyatakan bahwa kebijakan utang berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih melalui nilai perusahaan.
7	Gede Kurniawan Danuarta & Santosa Suryadi (2023)	Pengaruh Profitabilitas, Price to Book Value, Book Value Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan	PBV memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, sementara DER dan ROE tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, PBV, DER, dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2.1.12 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pemaparan teori dan penelitian yang relevan, maka untuk menjawab permasalahan dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran

2.1.13 Hipotesis

Adapun hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

- a. Diduga total aset dan total utang secara simultan dan parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan sektor *Healthcare*.
- b. Diduga total aset dan total utang secara simultan dan parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *price to book value* (PBV) pada perusahaan sektor *Healthcare*.
- c. Diduga total aset dan total utang berpengaruh terhadap *price to book value* (PBV) melalui laba bersih pada perusahaan sektor *Healthcare*.
- d. Diduga laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap *price to book value* (PBV) pada perusahaan sektor *Healthcare*

2.2 Metode Penelitian

2.2.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk menguji kebenaran teori atau hipotesis yang telah ada dengan menganalisis hubungan antar variabel yang diteliti, yaitu pengaruh kebijakan aset dan pengelolaan utang terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan sektor healthcare yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Analisis dilakukan dengan metode statistik untuk menguji signifikansi pengaruh langsung dan tidak langsung antara variabel independen (kebijakan aset dan pengelolaan utang), variabel mediasi (profitabilitas), dan variabel dependen (nilai perusahaan). Uji mediasi dilakukan untuk melihat peran

profitabilitas dalam menjembatani hubungan antara kebijakan aset dan pengelolaan utang terhadap nilai perusahaan.

2.2.2 Jenis dan sumber data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan data sekunder. Data kuantitatif meliputi data numerik yang bisa dianalisis statistik untuk mengukur pengaruh kebijakan aset, pengelolaan utang, dan laba bersih terhadap nilai perusahaan. Data sekunder yaitu data yang sudah ada dan dikumpulkan oleh pihak lain (misalnya Bursa Efek Indonesia, laporan keuangan perusahaan).

Sumber data diambil dari laporan keuangan perusahaan yaitu laporan tahunan perusahaan sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2019-2023. Bursa Efek Indonesia (BEI) menyediakan data resmi tentang nilai saham, kapitalisasi pasar, dan data keuangan lainnya untuk mengukur nilai perusahaan

2.2.3 Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah tersedia seperti laporan keuangan tahunan perusahaan sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data terkait variabel kebijakan aset, pengelolaan utang, laba bersih, dan nilai perusahaan. Data ini kemudian dianalisis secara kuantitatif untuk menguji hubungan antara variabel-variabel tersebut sesuai dengan tujuan penelitian.

2.2.4 Populasi dan sampel

a. Populasi

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2015:119). Populasi penelitian adalah keseluruhan objek penelitian yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *Healthcare* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2023 yang berjumlah 34 perusahaan.

Tabel 2.2
Populasi Sektor *Healthcare* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1. F11 (<i>Healthcare Equipment and supplies</i>)			
1	HALO	Haloni Jane Tbk	02-Feb-2023
2	IRRA	Itama Ranoraya Tbk.	15-Okt-2019
3	LABS	UBC Medical Indonesia Tbk	10-Jul-2024
4	MEDS	Hetzer Medical Indonesia Tbk	10-Agu-2022
5	MMIX	Multi Medika Internasional Tbk	06-Des-2022
6	OMED	Jayamas Medica Industri Tbk	08-Nov-2022
7	SURI	Maja Agung Latexindo Tbk.	07-Des-2023
2. F12 (<i>Healthcare Providers</i>)			
1	BMHS	Bundamedik Tbk	06-Jul-2021
2	CARE	Metro Healthcare Indonesia Tbk	13-Mar-2020
3	DGNS	Diagnos Laboratorium Utama Tbk	15-Jan-2021
4	HEAL	Medikaloka Hermina Tbk.	16-Mei-2018
5	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	24-Mar-2015
6	MTMH	Murni Sadar Tbk	20-Apr-2022
7	PRAY	Famon Awal Bros Sedaya Tbk	08-Nov-2022
8	PRDA	Prodia Widyahusada Tbk.	07-Des-2016
9	PRIM	Royal Prima Tbk.	15-Mei-2018
10	RSCH	Charlie Hospital Semarang Tbk.	28-Agu-2023
11	RSGK	Kedoya Adyaraya Tbk	08-Sep-2021
12	SAME	Sarana Meditama Metropolitan Tbk	11-Jan-2013
13	SILO	Siloam International Hospitals Tbk	12-Sep-2013
14	SRAJ	Sejahteraya Anugrahjaya Tbk.	11-Apr-2011

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
3. F21 (<i>Pharmaceuticals</i>)			
1	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	11-Nov-1994
2	IKPM	Ikapharmindo Putramas Tbk.	08-Nov-2023
3	INAF	Indofarma Tbk	17-Apr-2001
4	KAEF	Kimia Farma Tbk	04-Jul-2001
5	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	30-Jul-1991
6	MERK	Merck Tbk.	23-Jul-1981
7	PEHA	Phapros Tbk.	01-Jan-2011
8	PEVE	Penta Valent Tbk	24-Jan-2023
9	PYFA	Pyridam Farma Tbk	16-Okt-2001
10	SCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk	08-Jun-1990
11	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido	18-Dec-2013
12	SOHO	Soho Global Health Tbk.	08-Sep-2020
13	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.	17-Jun-1994

www.idx.co.id

b. Sampel

Menurut Sugiyono (2012: 62) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel penelitian berdasarkan kriteria-kriteria tertentu, dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 2.3
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Emiten Sektor <i>Healthcare</i> 2023	34
2.	Emiten yang listing idx selama periode 2019-2023	17
3.	Emiten yang mengalami rugi periode 2019-2023	(7)
4.	Emiten yang memiliki laba bersih selama periode 2019-2023	10
5.	Jumlah Sampel	10

Sesuai dengan pertimbangan-pertimbangan diatas maka sampel dari perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Periode 2019-2023 sebanyak 10 perusahaan adalah sebagai berikut :

Tabel 2.4
Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	HEAL	Medikaloka Hermina Tbk.
2.	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
3.	PRDA	Prodia Widyahusada Tbk.
4.	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
5.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
6.	MERK	Merck Tbk.
7.	PEHA	Phapros Tbk.
8.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido
9.	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
10.	SPCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk

2.2.5 Metode Analisis Data

Menurut Sunyoto (2016:8) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaannya. Pada penelitian ini studi menggunakan desain deskriptif melibatkan kuantitatif.

Metode analisis kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur dan menganalisis data numerik dengan tujuan menemukan pola, hubungan, atau pengaruh antara variabel yang diteliti. Dalam konteks pengaruh kebijakan aset dan pengelolaan utang terhadap laba bersih dan nilai perusahaan, metode ini melibatkan pengumpulan data dari laporan keuangan, pengukuran variabel seperti total aset, total utang, dan laba bersih, serta penerapan analisis statistik, seperti regresi linier, untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Hasil dari analisis ini dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana kebijakan keuangan mempengaruhi kinerja perusahaan, serta dapat digunakan untuk pengambilan keputusan strategis di dalam manajemen keuangan perusahaan. Pendekatan ini sangat penting dalam konteks bisnis modern, di mana keputusan harus didasarkan pada data dan analisis yang akurat untuk mencapai tujuan keuangan yang optimal.

2.2.6 Alat Analisis

2.2.6.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Uji normalitas menjadi hal penting karena salah satu syarat pengujian parametric-test (uji parametrik) adalah data harus berdistribusi normal (Sarjono dan Julianita, 2011:53). Uji normalitas untuk mengetahui distribusi data populasi dilakukan dengan menggunakan Statistik Kolmogorov-Smirnov. Alat uji ini bisa disebut uji K-S. jika nilai signifikansi dari hasil uji Kolmogorov-

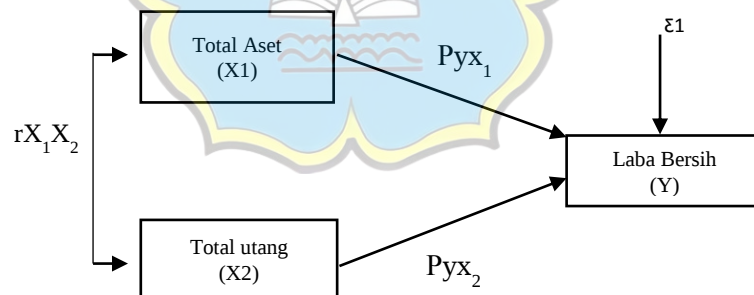
Smirnov > 0,05, maka asumsi normalitas terpenuhi. Berdasarkan perhitungan menggunakan software spss 19 for windows, maka keputusan atas hipotesis yang diajukan dapat menggunakan nilai signifikansi (Asymp. Significance). Jika nilai signifikansinya lebih kecil dari α maka tolak H_0 demikian juga sebaliknya (Sugiyono, 2017: 156-159).

2.2.6.2 Model Struktural Analisis Jalur

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis jalur (path analysis). Berikut tahapan teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini.

1) Metode Analisis jalur (Path Analysis)

a) Struktur Jalur 1 Total Aset Dan Total Utang Terhadap Laba bersih



Gambar 2. 2
Gambar Struktur Jalur 1

Persamaan struktur jalur:

$$Y = P_{YX_1} \cdot X_1 + P_{YX_2} \cdot X_2 + \varepsilon_1$$

(1) Pengaruh langsung X1 terhadap Y

$$X1 \longrightarrow Y = P_{YX_1} \cdot P_{YX_1}$$

Pengaruh tidak langsung X_1 melalui X_2 ke Y

$$X_1 \rightarrow X_2 \rightarrow Y = P_{YX_1} \cdot r_{X_1X_2} \cdot P_{YX_2}$$

Pengaruh total

$$P_{YX_1} \cdot P_{YX_1} + P_{YX_1} \cdot r_{X_1X_2} \cdot P_{YX_2}$$

(2) Pengaruh langsung X_2 terhadap Y

$$X_2 \rightarrow Y = P_{YX_2} \cdot P_{YX_2}$$

Pengaruh tidak langsung X_2 melalui X_1 ke Y

$$X_2 \rightarrow X_1 \rightarrow Y = P_{YX_2} \cdot r_{X_1X_2} \cdot P_{YX_1}$$

Pengaruh total

$$P_{YX_2} \cdot P_{YX_2} + P_{YX_2} \cdot r_{X_1X_2} \cdot P_{YX_1}$$

(3) Pengaruh total langsung dan tidak langsung X_1 dan X_2 terhadap Y

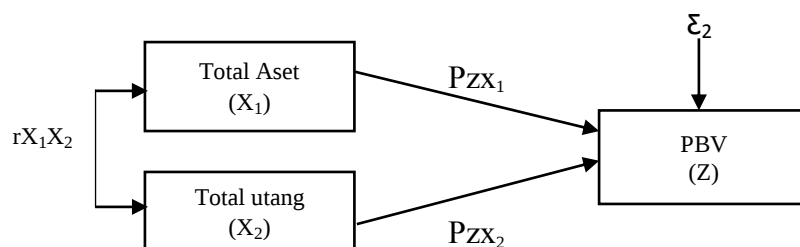
pengaruh langsung

$$P_{YX_1} \cdot P_{YX_1} + P_{YX_2} \cdot P_{YX_2}$$

Pengaruh tidak langsung

$$P_{YX_1} \cdot r_{X_1X_2} \cdot P_{YX_2} + P_{YX_2} \cdot r_{X_1X_2} \cdot P_{YX_1}$$

b) Struktur Jalur 2 Total Aset Dan Total Utang Terhadap Nilai Perusahaan



Gambar 2. 3
Gambar Struktur Jalur 2

Persamaan struktur jalur:

$$Z = P_{zx_1}x_1 + P_{zx_2}x_2 + \varepsilon_2$$

(1) Pengaruh langsung X_1 terhadap Z

$$X_1 \rightarrow Z = P_{zx_1} \cdot P_{zx_1}$$

Pengaruh tidak langsung X_1 melalui X_2 ke Z

$$X_1 \rightarrow X_2 \rightarrow Z = P_{zx_1} \cdot r_{x_1x_2} \cdot P_{zx_2}$$

Pengaruh total

$$P_{zx_1} \cdot P_{zx_1} + P_{zx_1} \cdot r_{x_1x_2} \cdot P_{zx_2}$$

(2) Pengaruh langsung X_2 terhadap Z

$$X_2 \rightarrow Z = P_{zx_2} \cdot P_{zx_2}$$

Pengaruh tidak langsung X_2 melalui X_1 ke Z

$$X_2 \rightarrow X_1 \rightarrow Z = P_{zx_2} \cdot r_{x_1x_2} \cdot P_{zx_1}$$

Pengaruh total

$$P_{zx_2} \cdot P_{zx_2} + P_{zx_2} \cdot r_{x_1x_2} \cdot P_{zx_1}$$

(3) Pengaruh total tidak langsung dan langsung X_1 dan X_2 terhadap Z

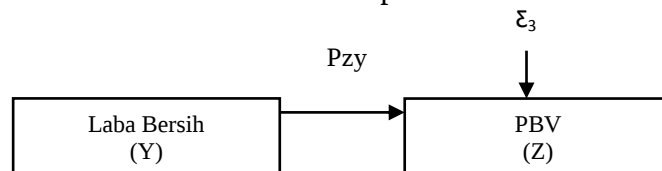
pengaruh langsung

$$P_{zx_1} \cdot P_{zx_1} + P_{zx_2} \cdot P_{zx_2}$$

Pengaruh tidak langsung

$$P_{zx_1} \cdot r_{x_1x_2} \cdot P_{zx_2} + P_{zx_2} \cdot r_{x_1x_2} \cdot P_{zx_1}$$

c) Struktur Jalur 3 Laba Bersih Terhadap Nilai Perusahaan



Gambar 2. 4 Gambar Struktur Jalur 3

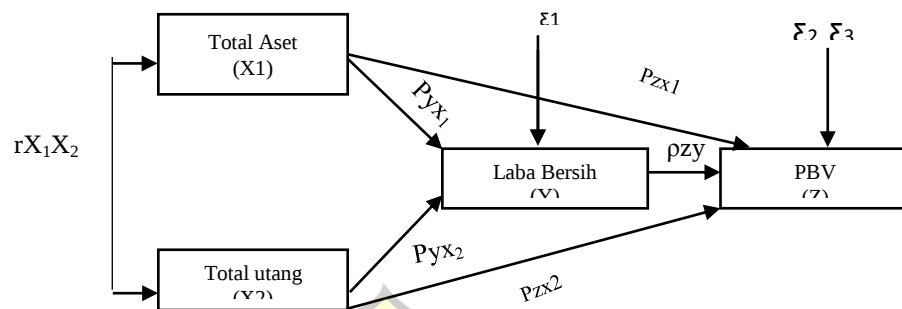
Persamaan struktur

$$Z = P_{zy}.Y + \epsilon_3$$

Pengaruh Y terhadap Z

$$Y \rightarrow Z = P_{zy} \cdot P_{zy}$$

- d) Struktur Jalur 4 Total Aset dan Total Utang Terhadap Nilai Perusahaan melalui laba bersih



Gambar 2. 5
Gambar Struktur Jalur 4

Persamaan struktur jalur:

$$Y = P_{yx_1}x_1 + P_{yx_2}x_2 + \epsilon_1$$

$$Z = P_{zx_1}x_1 + P_{zx_2}x_2 + \epsilon_2$$

$$Z = P_{zy}.Y + \epsilon_3$$

- (1) Pengaruh X_1 melalui Y terhadap Z

Pengaruh langsung X_1 terhadap Z

$$X_1 \rightarrow Z = P_{zx_1} \cdot P_{zx_1}$$

Pengaruh tidak langsung X_1 melalui Y terhadap Z

$$X_1 \rightarrow Y \rightarrow Z = P_{zx_1} \cdot P_{yx_1} \cdot P_{zy}$$

Pengaruh total

$$P_{zx_1} \cdot P_{zx_1} + P_{zx_1} \cdot P_{yx_1} \cdot P_{zy}$$

(2) Pengaruh X_2 melalui Y terhadap Z

Pengaruh langsung X_2 terhadap Z

$$X_2 \rightarrow Z = P_{zx_2} \cdot P_{zx_2}$$

Pengaruh tidak langsung X_2 melalui Y terhadap Z

$$X_2 \rightarrow Y \rightarrow Z = P_{zx_2} \cdot P_{yx_2} \cdot P_{zy}$$

Pengaruh total langsung dan tidak langsung

$$P_{zx_2} \cdot P_{zx_2} + P_{zx_2} \cdot P_{yx_2} \cdot P_{zy}$$

(3) Pengaruh total langsung dan tidak langsung X_1 dan X_2 melalui Y terhadap Z

pengaruh langsung X_1 dan X_2 melalui Y terhadap Z

$$P_{zx_1} \cdot P_{zx_1} + P_{zx_2} \cdot P_{zx_2}$$

Pengaruh tidak langsung

$$P_{zx_1} \cdot P_{yx_1} \cdot P_{zy} + P_{zx_2} \cdot P_{yx_2} \cdot P_{zy}$$

Pengaruh total

$$P_{zx_1} \cdot P_{zx_1} + P_{zx_2} \cdot P_{zx_2} + P_{zx_1} \cdot P_{yx_1} \cdot P_{zy} + P_{zx_2} \cdot P_{yx_2} \cdot P_{zy}$$

2.2.6.3 Uji Hipotesis

a. Uji F (Uji pengaruh secara simultan)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tergantung Priyanto (2013). Hasil uji F dapat dilihat pada output ANOVA dari hasil analisis regresi linear berganda.

Berikut meruoakan langkah-langkah yang dilakukan yaitu

1. Rumusan Hipotesis

- a. Pengaruh Total Aset dan Total Utang secara simultan terhadap Laba bersih

$H_0 : \rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} = 0$, Total aset dan total utang secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih

$H_a : \rho_{yx_1} \neq \rho_{yx_2} \neq 0$, Total Aset dan Total Utang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

- b. Pengaruh Total Aset dan Total Utang secara simultan terhadap *Price to Book Value* (PBV)

$H_0 : \rho_{zx_1} = \rho_{zx_2} = 0$ Total Aset dan Total Utang secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *price to book value* (PBV)

$H_0 : \rho_{zx_1} \neq \rho_{zx_2} \neq 0$ Total Aset dan Total Utang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *price to book value* (PBV)

2. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% ($\alpha = 0,05$)

3. Membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel}

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, H_0 diterima dan H_a ditolak dalam variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, H_0 ditolak dan H_a diterima dalam variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji t (Uji pengaruh secara parsial)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel tergantung Priyanto (2013). Hasil uji t dapat dilihat pada output coefficients dari hasil analisis regresi linear berganda.

1. Rumusan hipotesis

- a. Pengaruh total aset dan total utang secara parsial terhadap laba bersih

$H_0 : \rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} = 0$, total aset dan total utang secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih

$H_0 : \rho_{yx_1} \neq \rho_{yx_2} \neq 0$, total aset dan total utang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih

- b. Pengaruh total aset dan total utang secara parsial terhadap *price book value* (PBV)

$H_0 : \rho_{zx_1} = \rho_{zx_2} = 0$, total aset dan total utang secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *price book value* (PBV)

$H_0 : \rho_{zx_1} \neq \rho_{zx_2} \neq 0$, total aset dan total utang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *price book value* (PBV)

- c. Pengaruh laba bersih terhadap *price book value* (PBV)

$H_0 : \rho_{zy} = 0$, Laba bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap *price to book value* (PBV)

$H_0 : \rho_{zy} \neq 0$, Laba bersih berpengaruh signifikan terhadap *price to book value* (PBV)

2. Menentukan tingkat signifikan (α) sebesar 0,5

$T_{hitung} = \text{koefisien regresi/standar deviasi}$

- a. Jika $t_{tabel} < t_{hitung}$, H_0 diterima dan H_a ditolak variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika $t_{tabel} > t_{hitung}$ ditolak dan H_a diterima variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
- c. Menentukan variabel dependen mana yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap variabel dependen, hubungan ini dapat dilihat dari koefisien regresinya.

2.2.6.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2016) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel bebas secara bersama – sama terhadap variabel tergantung. Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel tergantung (Priyanto,2013).

Besarnya koefisien determinasi dari 0 sampai 1. Semakin mendekati 0 besarnya koefisien suatu persamaan regresi, maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen terhadap nilai dependen. Sebaliknya

semakin mendekati 1 besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi, maka semakin besar pulapengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen (Algifari, 2003).

2.2.7 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2012:58), variabel adalah atribut, sifat, atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang bervariasi dan diteliti untuk ditarik kesimpulan. Operasional variabel bertujuan menjelaskan makna variabel yang diteliti. Berikut adalah tabel variabel yang digunakan dalam penelitian ini.:

Tabel 2.5
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Satuan	Skala
Total Aset (X1)	Aset merupakan harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. (Kasmir,2010:39).	Total Aset Tetap + Total Aset Lancar	Rp	Rasio
Total Utang (X2)	semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. (Munawir. 2004:18).	Utang Lancar + Utang Jangka Panjang	Rp	Rasio
Laba Bersih (Y)	Laba Merupakan seluruh total Pendapatan yang Dikurangi dengan Total biaya-biaya (Mahmud M.Hanafi 2010:32).	Laba Sebelum Pajak – pajak	Rp	Rasio
Nilai Perusahaan (Z)	Nilai perusahaan Merupakan nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi(Sartono, 2010:487)	$\frac{\text{Harga Pasar Persaham}}{\text{Nilai Buku Perlembar Saham}}$	(×)	Rasio

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

3.1 Bursa Efek Indonesia (BEI)

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesia Stock Exchange (IDX) adalah lembaga yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan dan pengawasan perdagangan efek di pasar modal Indonesia. BEI dibentuk pada 1 Desember 2007 sebagai hasil penggabungan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES).

Pada periode 2019-2023 ini, jumlah perusahaan Sektor Healthcare yang tercatat di BEI adalah sebanyak 34 perusahaan. Akan tetapi, berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan sebelumnya, maka perusahaan sektor healthcare yang digunakan sebagai sumber data pada penelitian ini antara lain sebagai berikut :

Tabel 3.1
Sampel Perusahaan Sektor Healthcare Yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia 2019-2023

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	HEAL	Medikaloka Hermina Tbk.
2.	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
3.	PRDA	Prodia Widyahusada Tbk.
4.	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
5.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
6.	MERK	Merck Tbk.
7.	PEHA	Phapros Tbk.
8.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido
9.	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
10.	SPCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk

Aktivitas perusahaan yang tergolong dalam kelompok perusahaan Sektor Healthcare mempunyai tiga kegiatan utama antara lain sebagai berikut.

- a. Penyediaan layanan kesehatan
- b. Produksi dan Distribusi Farmasi serta Alat Kesehatan
- c. Asuransi dan Manajemen Kesehatan

3.2 Sampel Perusahaan Sektor Healthcare Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2019-2023

3.2.1 Medikaloka Hermina Tbk (HEAL)

Hermina Hospitals memulai perjalanannya pada tahun 1967 dengan pendirian "Rumah Bersalin Djatinegara" oleh Ibu Hermina Sulaiman di Jakarta Timur, yang awalnya memiliki 7 tempat tidur. Pada tahun 1970, bekerja sama dengan Dr. Budiono Wibowo, fasilitas ini berkembang menjadi "Rumah Bersalin Hermina" dengan kapasitas 13 tempat tidur. Seiring waktu, pada tahun 1983, dibentuklah "Yayasan Hermina" untuk mengelola rumah sakit ini, dan pada tahun 1985 resmi beroperasi sebagai "Rumah Sakit Bersalin Hermina". Perkembangan berkelanjutan mengantarkan Hermina menjadi jaringan rumah sakit umum dengan berbagai spesialisasi, memiliki lebih dari 45 rumah sakit di 31 kota di Indonesia hingga saat ini.

3.2.1.1 Visi dan Misi

a. Visi

Menjadi perusahaan yang mengoperasikan jaringan rumah sakit yang tumbuh, sehat, dan berumur panjang.

b. Misi

1. Melakukan upaya berkelanjutan dalam memperluas jaringan rumah sakit dan meningkatkan kualitasnya dengan menambahkan lebih banyak spesialisasi dan layanan.
2. Mempromosikan departemen perusahaan sebagai penggagas, fasilitator, koordinator, penyelia, dan penasihat dalam mendukung jaringan rumah sakit.
3. Mengelola perusahaan secara profesional untuk mencapai efisiensi dan efektivitas yang lebih besar, serta menjaga rasio keuangan yang sehat.
4. Mengembangkan sumber daya manusia untuk menciptakan eksekutif yang profesional dan loyal, dengan meneruskan sistem dan nilai-nilai perusahaan ke generasi berikutnya.

3.3.1.1 Struktur Organisasi

Struktur organisasi PT Medikaloka Hermina Tbk dirancang untuk mendukung operasional yang efisien dan pelayanan medis yang optimal. Struktur ini mencakup Dewan Komisaris yang mengawasi kebijakan perusahaan, Direksi yang bertanggung jawab atas manajemen sehari-hari, serta berbagai departemen fungsional

seperti medis, keuangan, sumber daya manusia, dan pemasaran. Setiap rumah sakit dalam jaringan Hermina dipimpin oleh tim manajemen yang kompeten untuk memastikan standar pelayanan yang konsisten di seluruh jaringan.

3.2.2 Mitra Keluarga Karyasehat Tbk (MIKA)

Perusahaan ini memulai operasionalnya pada tahun 1989 dengan mendirikan Rumah Sakit Mitra Keluarga pertama di Jatinegara, Jakarta Timur. Sejak saat itu, Mitra Keluarga terus berkembang dan hingga akhir tahun 2021 telah mengoperasikan 26 rumah sakit yang tersebar di Pulau Jawa. Ekspansi ini mencakup akuisisi beberapa rumah sakit dan pembukaan fasilitas baru untuk memenuhi kebutuhan layanan kesehatan masyarakat.

3.2.2.1 Visi dan Misi

a. Visi

Menjadi penyedia layanan kesehatan terdepan yang berfokus pada pelanggan.

b. Misi

Berkomitmen untuk mengoptimalkan kualitas hidup orang banyak dengan menyediakan layanan kesehatan yang profesional, inovatif, dan berkualitas tinggi.

3.2.2.2 Struktur Organisasi

Struktur organisasi PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk dirancang untuk mendukung operasional yang efisien dan pelayanan

medis yang optimal. Struktur ini mencakup Dewan Komisaris yang mengawasi kebijakan perusahaan, Direksi yang bertanggung jawab atas manajemen sehari-hari, serta berbagai departemen fungsional seperti medis, keuangan, sumber daya manusia, dan pemasaran. Setiap rumah sakit dalam jaringan Mitra Keluarga dipimpin oleh tim manajemen yang kompeten untuk memastikan standar pelayanan yang konsisten di seluruh jaringan.

3.2.3 Prodia Widyahusada Tbk (PRDA)

Prodia didirikan pada 7 Mei 1973 di Solo sebagai laboratorium klinik sederhana. Seiring waktu, Prodia berkembang pesat dengan membuka cabang di berbagai kota besar seperti Jakarta dan Bandung pada tahun 1975. Pada tahun 2012, Prodia menjadi laboratorium klinik pertama di Indonesia yang memperoleh akreditasi dari College of American Pathologists (CAP), menandakan kualitas layanan yang setara dengan standar internasional. Hingga akhir tahun 2022, Prodia telah mengoperasikan 276 gerai layanan kesehatan yang tersebar di 75 kota dan 79 kabupaten di seluruh Indonesia.

3.2.3.1 Visi dan Misi

a. Visi

Menjadi layanan kesehatan terpercaya yang mendukung pengobatan generasi baru (Transforming toward reliable Next

Generation Health Care) dan berperan sebagai "Center of Excellence".

b.Misi

1. Untuk DIAGnosa lebih baik.
2. Untuk si DIA yang bergabung dengan Prodia.

3.2.3.2 Struktur Organisasi

Struktur organisasi PT Prodia Widyahusada Tbk terdiri dari Dewan Komisaris dan Direksi. Dewan Komisaris dipimpin oleh Komisaris Utama, Andi Widjaja, dengan anggota lainnya termasuk Gunawan Prawiro Soeharto dan Endang Wahjuningtyas Hoyaranda. Direksi dipimpin oleh Direktur Utama, Dewi Muliaty, bersama dengan Liana Kuswandi sebagai Direktur Keuangan, Indriyanti Rafi Sukmawati sebagai Direktur Bisnis & Pemasaran, Andri Hidayat sebagai Direktur Transformasi Layanan Digital & IT, serta Ida Zuraida sebagai Direktur Sumber Daya Manusia & Umum.

3.2.4 Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA)

PT Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA) adalah perusahaan farmasi yang telah beroperasi di Indonesia sejak tahun 1976. Pada tahun 1994, perusahaan ini menjadi perusahaan terbuka dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Setahun kemudian, Darya-Varia mengakuisisi PT Pradja Pharin (Prafa), memperluas portofolio produknya di bidang obat resep dan kesehatan konsumen.

Pada tahun 2014, Darya-Varia dan Prafa resmi bergabung, memperkuat posisi perusahaan di industri farmasi nasional.

3.2.4.1 Visi dan Misi

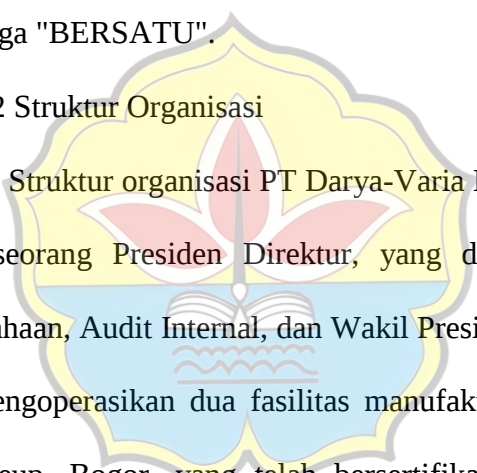
a. Visi

Menjadi perusahaan terbaik yang menyediakan solusi kesehatan berkualitas di Indonesia.

b. Misi

Membangun Indonesia yang lebih sehat setiap orang di setiap waktu melalui produk dan pelayanan unggulan, bekerja sama sebagai satu keluarga "BERSATU".

3.2.4.2 Struktur Organisasi



Struktur organisasi PT Darya-Varia Laboratoria Tbk dipimpin oleh seorang Presiden Direktur, yang didukung oleh Sekretaris Perusahaan, Audit Internal, dan Wakil Presiden Direktur. Perusahaan ini mengoperasikan dua fasilitas manufaktur di Gunung Putri dan Citeureup, Bogor, yang telah bersertifikat Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB) ASEAN. Pabrik di Gunung Putri khusus memproduksi kapsul gelatin lunak dan produk cair, sementara pabrik di Citeureup fokus pada produksi injeksi steril dan produk padat.

3.2.5 Kalbe Farma Tbk (KLBF)

PT Kalbe Farma Tbk (Kalbe) adalah perusahaan farmasi terkemuka di Indonesia yang didirikan pada 10 September 1966 oleh Dr. Boenjamin Setiawan bersama saudara-saudaranya. Berawal dari

usaha sederhana di sebuah garasi di Jakarta Utara, Kalbe telah berkembang menjadi perusahaan produk kesehatan dan nutrisi terintegrasi dengan kekuatan riset dan produksi.

3.2.5.1 Visi dan Misi

a. Visi

Menjadi perusahaan perawatan kesehatan Indonesia terbaik yang digerakkan oleh inovasi, merek yang kuat, dan manajemen yang unggul.

b. Misi

Meningkatkan kesehatan untuk kehidupan yang lebih baik.

3.2.5.2 Struktur Organisasi

Struktur tata kelola perusahaan Kalbe terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sebagai badan tertinggi, diikuti oleh Dewan Komisaris dan Direksi. Dewan Komisaris bertugas mengawasi dan memberikan nasihat terkait kebijakan perusahaan, sementara Direksi bertanggung jawab atas pengelolaan operasional sehari-hari. Untuk mendukung pelaksanaan tugasnya, Dewan Komisaris dibantu oleh beberapa komite, antara lain Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi, Komite Risiko Usaha, dan Komite Tata Kelola Perusahaan (GCG). Selain itu, terdapat fungsi korporasi seperti Sumber Daya Manusia, Sistem Manajemen, Komunikasi Korporat, Informasi Korporat, Audit Internal,

Keuangan, Hukum, serta Hubungan Investor yang mendukung operasional perusahaan.

3.2.6 Merck Tbk (MERK)

PT Merck Tbk (MERK) adalah perusahaan farmasi terkemuka di Indonesia, didirikan pada 14 Oktober 1970. Perusahaan ini memulai operasi komersialnya pada tahun 1974 dan menjadi perusahaan publik pada 23 Juli 1981 dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Sebagai bagian dari Merck Group yang berkantor pusat di Jerman, PT Merck Tbk berfokus pada produksi dan distribusi produk farmasi serta bahan kimia khusus.

3.2.6.1 Visi dan Misi

a. Visi

Menjadi perusahaan yang dihargai oleh seluruh pemangku kepentingan karena kesuksesan yang berkelanjutan, berkesinambungan, dan melampaui pangsa pasar dalam bidang usaha yang dijalankan.

b. Misi

1. Memperluas peluang usaha jangka panjang melalui kemitraan yang saling menguntungkan.
2. Menyediakan produk-produk yang aman dan bermanfaat.
3. Mencapai hasil usaha yang berkesinambungan dan berarti.
4. Menciptakan lingkungan kerja yang aman dan memberikan kesempatan yang sama bagi semua.

5. Menjadi teladan dalam perlindungan dan dukungan terhadap masyarakat sekitar.

3.2.6.2 Struktur Organisasi

Struktur organisasi PT Merck Tbk terdiri dari Dewan Komisaris dan Direksi. Dewan Komisaris dipimpin oleh Presiden Komisaris, sementara Direksi dipimpin oleh Presiden Direktur. Perusahaan ini mengoperasikan fasilitas manufaktur di Pasar Rebo, Jakarta Timur, yang berfungsi sebagai pusat produksi untuk wilayah Asia Tenggara.

3.2.7 Phapros Tbk (PEHA)

PT Phapros Tbk (PEHA) adalah perusahaan farmasi terkemuka di Indonesia yang didirikan pada 21 Juni 1954. Awalnya, perusahaan ini merupakan bagian dari Oei Tiong Ham Concern dengan nama NV Pharmaceutical Processing Industries. Pada tahun 1961, setelah nasionalisasi aset OTHC oleh pemerintah Indonesia, Phapros menjadi bagian dari PT Rajawali Nusantara Indonesia (RNI). Kemudian, pada 27 Maret 2019, mayoritas saham Phapros sebesar 56,77% diakuisisi oleh PT Kimia Farma Tbk, sementara sisanya dimiliki oleh publik, termasuk karyawan.

3.2.7.1 Visi dan Misi

Phapros berkomitmen untuk menyediakan produk farmasi berkualitas tinggi guna meningkatkan kesehatan masyarakat Indonesia. Perusahaan ini terus berinovasi dalam pengembangan

produk dan layanan, serta memperluas jangkauan pasarnya baik di dalam maupun luar negeri.

3.2.7.1 Struktur Organisasi

Struktur organisasi PT Phapros Tbk terdiri dari Dewan Komisaris dan Direksi. Dewan Komisaris dipimpin oleh Komisaris Utama, sementara Direksi dipimpin oleh Direktur Utama. Perusahaan ini mengoperasikan pabrik utama yang berlokasi di Jl. Simongan No.131, Semarang, dan kantor pusat yang terletak di Menara Rajawali Lantai 17, Jalan Dr. Ide Anak Agung Gde Agung, Jakarta Selatan.

3.2.8 Industri Jamu dan Farmasi Sido (SIDO)

PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) adalah produsen jamu dan obat herbal modern terbesar di Indonesia, dikenal luas melalui produk unggulannya, Tolak Angin. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1951 di Semarang oleh pasangan suami istri, Bapak Siem Thiam Hie dan Ibu Rakhmat Sulistio. Nama "Sido Muncul" sendiri berarti "Impian yang Terwujud".

3.2.8.1 Visi dan Misi

a. Visi

Menjadi perusahaan jamu dan farmasi terkemuka yang memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan.

b. Misi

Menghasilkan produk berkualitas tinggi yang didukung oleh penelitian dan pengembangan, serta menjaga kelestarian lingkungan melalui praktik bisnis yang berkelanjutan.

3.2.8.2 Struktur Organisasi

Struktur organisasi PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk terdiri dari Dewan Komisaris dan Direksi. Dewan Komisaris bertugas mengawasi dan memberikan nasihat terkait kebijakan perusahaan, sementara Direksi bertanggung jawab atas pengelolaan operasional sehari-hari. Perusahaan ini memiliki beberapa entitas anak, antara lain PT Semarang Herbal Indoplant, PT Muncul Mekar, PT Berlico Mulia Farma, dan Muncul Nigeria Limited.

3.2.9 Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC)

PT Tempo Scan Pacific Tbk (Tempo Scan) adalah perusahaan terkemuka di Indonesia yang bergerak di bidang farmasi, produk konsumen, dan kosmetik. Perusahaan ini merupakan bagian dari Grup Tempo yang memulai usahanya pada tahun 1953 dalam perdagangan produk farmasi. Pada tahun 1970, melalui entitas anaknya, Tempo Scan memulai produksi komersial produk farmasi dalam skala besar, dan sejak tahun 1977, perusahaan ini juga memproduksi produk kosmetik dan konsumen.

3.2.9.1 Visi dan Misi

Menjadi organisasi dinamis yang terdiri dari para profesional handal dan berkomitmen di bawah kepemimpinan yang kuat, dengan tujuan utama menjadi pemimpin pasar di industri farmasi, produk konsumen, dan kosmetik. Tempo Scan berfokus pada kompetensi di bidang manufaktur, pemasaran, dan distribusi, dengan menawarkan produk berkualitas tinggi dan inovasi berkelanjutan, harga yang kompetitif, serta sistem penjualan multi-channel yang efektif dan rantai pasok yang andal. Semua ini dipandu oleh tata kelola perusahaan yang baik untuk menciptakan kondisi keuangan yang sehat dan memberikan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan serta penghargaan dari masyarakat.

3.2.9.2 Struktur Organisasi

- a. Divisi Produk Konsumen dan Kosmetik, memasarkan dan mendistribusikan rangkaian produk konsumen dan kosmetik berkualitas tinggi, baik yang merupakan merek sendiri maupun di bawah lisensi.
- b. Divisi Manufaktur, bertanggung jawab atas produksi komersial produk farmasi, kosmetik, dan nutrisi, dengan fasilitas yang mulai beroperasi sejak tahun 1970 untuk farmasi, 1977 untuk kosmetik, dan 2014 untuk produk nutrisi.
- c. Divisi Distribusi, memegang peran penting dalam mendistribusikan produk-produk Tempo Scan serta produk

dari prinsipal eksternal, dengan mempertimbangkan kompleksitas distribusi dan logistik di Indonesia.

3.2.10 Organon Pharma Indonesia Tbk (SPCPI)

PT Organon Pharma Indonesia Tbk (SCPI) adalah perusahaan farmasi yang berfokus pada kesehatan wanita, biosimilar, dan produk farmasi lainnya. Didirikan pada 7 Maret 1972 dengan nama PT Essex Indonesia, perusahaan ini telah mengalami beberapa perubahan nama seiring perjalanan bisnisnya. Pada 29 Maret 1990, nama perusahaan berubah menjadi PT Schering-Plough Indonesia, kemudian menjadi PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk, dan akhirnya pada 6 Januari 2021 resmi bernama PT Organon Pharma Indonesia Tbk.

3.2.10.1 Visi dan Misi

Sebagai bagian dari Organon & Co., perusahaan berkomitmen untuk menyediakan solusi kesehatan yang inovatif dan berkualitas tinggi, khususnya dalam bidang kesehatan wanita. Misi perusahaan adalah meningkatkan akses dan kualitas perawatan kesehatan bagi wanita di seluruh Indonesia, melalui portofolio produk yang beragam dan layanan yang terpercaya.

3.2.10.2 Struktur Organisasi

Struktur organisasi PT Organon Pharma Indonesia Tbk terdiri dari:

- a. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) : Badan tertinggi dalam pengambilan keputusan perusahaan.
- b. Dewan Komisaris : Bertugas mengawasi dan memberikan nasihat terkait kebijakan perusahaan.
- c. Direksi : Bertanggung jawab atas pengelolaan operasional sehari-hari perusahaan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Uji Normalitas

Uji yang dilakukan untuk menentukan data pada sebuah kelompok atau variabel yang telah dilakukan ini dengan menggunakan uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yakni apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 4.1
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1,878048
Most Extreme Differences	Absolute	.227
	Positive	.227
	Negative	-.097
Test Statistic		.227
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

a. Test distribution is Normal.

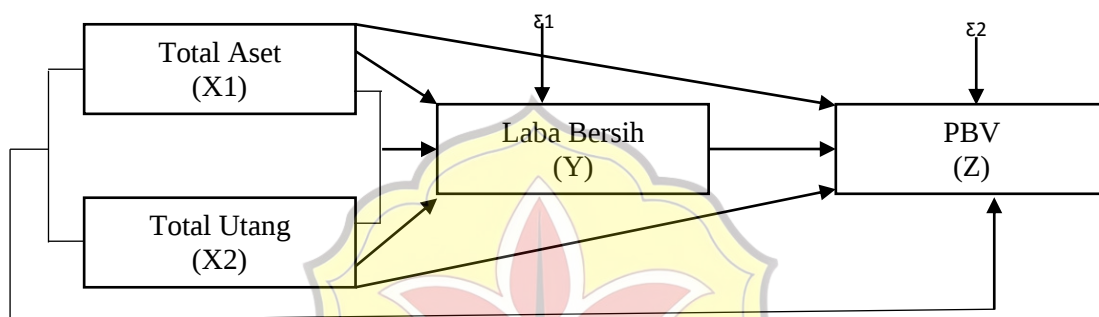
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji normalitas terlihat bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini terbukti dari hasil uji statistik yang telah dilakukan terlihat bahwa nilai signifikansi adalah sebesar $0,200 > 0,05$. Oleh karena itu, maka data yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan.

4.1.2 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur digunakan untuk mendapatkan maupun melihat seberapa besar hubungan maupun pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis jalur dilakukan ketika uji analisis data telah dilakukan pada bahasan sebelumnya. Adapun pengujian analisis jalur ini sendiri dilakukan dengan menggunakan bantuan program Statistic Product and Service Solution (SPSS) versi 25.



Gambar 4. 1
Analisis Jalur

Gambar di atas memperlihatkan pengaruh Total Aktiva dan Total Utang secara langsung terhadap laba bersih. Selain itu gambar di atas juga memperlihatkan pengaruh tidak langsung Total Aktiva dan Total Utang terhadap nilai perusahaan melalui laba bersih.

Berikut dapat dilihat analisis jalur berdasarkan sub struktur, sebagai berikut:

4.1.2.1 Analisis Jalur Struktur 1

Tabel 4.2

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	65.606		1.284	.205
	X1	.149	1.200	13.962	.000
	X2	-.177	-.288	-3.347	.002

a. Dependent Variable: Y

Tabel 4.3

Correlations

		X1	X2	Y	Z
X1	Pearson Correlation	1	.876**	.948**	.250
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.080
	N	50	50	50	50
X2	Pearson Correlation	.876**	1	.763**	.075
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.603
	N	50	50	50	50
Y	Pearson Correlation	.948**	.763**	1	.377**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.007
	N	50	50	50	50
Z	Pearson Correlation	.250	.075	.377**	1
	Sig. (2-tailed)	.080	.603	.007	
	N	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4.4

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.959 ^a	.919	.915	250.23719

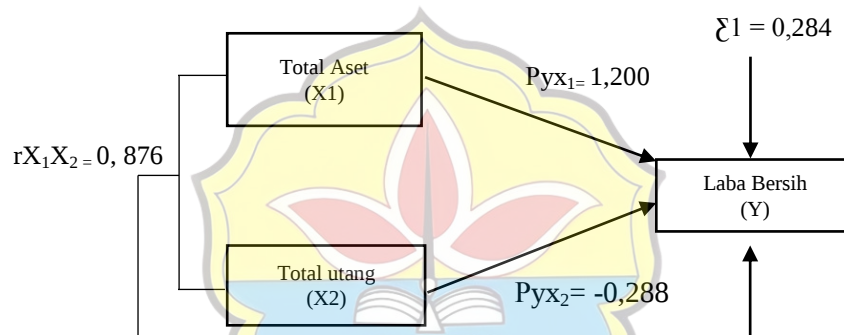
a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel correlations di atas maka diperoleh nilai dari $r_{X_1X_2}$ adalah sebesar 0,876 sedangkan untuk nilai ξ_1 dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\xi_1 &= \sqrt{(1 - R \text{ square})} \\ &= \sqrt{(1 - 0,919)} = 0,284\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat diperoleh hasil analisis jalur seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4. 2
Gambar Struktur Jalur 1

Persamaan struktur 1 $Pyx = PyX_1 + PyX_2 + \xi_1$

$$= 1,200 + (-0,288) + 0,284$$

a. Besarnya Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung X_1 terhadap Y

1. Langsung $X_1 \longrightarrow Y = PyX_1 . PyX_1$

$$Y = 1,200 . 1,200$$

$$Y = 1,440$$

2. Tidak Langsung $X_1 \square X_2 \longrightarrow Y = PyX_1 . r_{X_1X_2} . PyX_2$

$$Y = 1,200 \cdot 0,876 \cdot -0,288$$

$$Y = -0,3027$$

b. Total Pengaruh langsung dan tidak langsung

$$Y = 1,440 + (-0,3027)$$

$$Y = 1,138$$

Berdasarkan rincian di atas didapatkan pengaruh langsung total aset (X1) terhadap laba bersih (Y) sebesar 1,440 dan pengaruh tidak langsung total aset (X1) terhadap laba bersih (Y) sebesar -0,3027. Sehingga total pengaruh total aset (X1) terhadap laba bersih sebesar 1,138. Maka dapat disimpulkan pengaruh tidak langsung yaitu total aset (X1) melalui total utang (X2) tidak berpengaruh signifikan dibanding pengaruh langsungnya.

c. Besarnya Pengaruh langsung dan tidak langsung X₂ terhadap Y

1. Langsung X₂ → $Y = P_{YX_2} \cdot P_{YX_2}$

$$Y = -0,288 \cdot -0,288$$

$$Y = 0,083$$

2. Tidak Langsung X₂ □ X₁ → $Y = P_{YX_2} \cdot r_{X_1X_2} \cdot P_{YX_1}$

$$Y = -0,288 \cdot 0,876 \cdot 1,200$$

$$Y = -0,303$$

d. Total Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

$$Y = 0,083 + (-0,303)$$

$$Y = -0,22$$

Berdasarkan rincian di atas didapatkan pengaruh langsung total utang (X2) terhadap laba bersih (Y) sebesar 0,083 dan pengaruh tidak langsung total utang

(X2) terhadap laba bersih (Y) sebesar -0,303. Sehingga total pengaruh total aset (X2) terhadap laba bersih sebesar -0,22. Maka dapat disimpulkan pengaruh tidak langsung yaitu total utang (X2) melalui total aset (X1) tidak berpengaruh signifikan dibanding pengaruh langsungnya.

Tabel 4.5
Rekapitulasi Pengaruh Langsung Dan Tidak Langsung Total Aset (X1) Dan Total Utang (X2) Terhadap Laba Bersih (Y)

Variabel	Langsung	Tidak Langsung		Total
		X1	X2	
Total Aset (X1)	1,440		-0,303	1,138
Total Utang (X2)	0,083	-0,303		-0,22
Pengaruh X1 dan X2				0,918
Persentase				91,8%
Pengaruh Variabel Lain				8,2%

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terlihat bahwa total aset (X1) dan total utang (X2) memiliki kontribusi sebesar 91,8 % terhadap laba bersih sedangkan sisanya sebesar 8,2% dipengaruhi oleh variabel lain.

4.1.2.2 Analisis Jalur Struktur 2

Tabel 4.6
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,782	.423	6.583	.000		
	X1	.000	.000	.789	.007	.233	4.283
	X2	-.001	.000	-.615	.032	.233	4.283

a. Dependent Variable: Z

Tabel 4.7
Model Summary^b

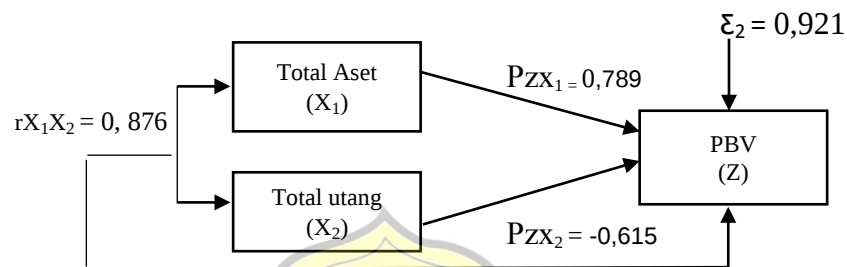
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.389 ^a	.151	.115	2.06972

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Z

Berdasarkan tabel correlations di atas maka diperoleh nilai dari $r_{X_1X_2}$ adalah sebesar 0,876 sedangkan untuk nilai ξ_2 dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\xi_2 &= \sqrt{(1 - R \text{ square})} \\ &= \sqrt{(1 - 0,151)} = 0,921\end{aligned}$$



Persamaan struktur II : $PzX_1 = PzX_1 + PzX_2 + \xi_2$

$$= 0,789 + (-0,615) + 0,921$$

a. Besarnya pengaruh langsung dan tidak langsung X1 terhadap Z

1. Langsung $X_1 \longrightarrow Z = PzX_1 \cdot PzX_1$

$$Z = 0,789 \cdot 0,789$$

$$Z = 0,623$$

2. Tidak Langsung $X_1 \square X_2 \longrightarrow Z = PzX_1 \cdot r_{X_1X_2} \cdot PzX_2$

$$Z = 0,789 \cdot 0,876 \cdot -0,615$$

$$Z = -0,425$$

b. Total Pengaruh langsung dan tidak langsung

$$Z = 0,623 + (-0,425)$$

$$Z = 0,198$$

Berdasarkan rincian di atas didapatkan pengaruh langsung total aset (X1) terhadap PBV (Z) sebesar 0,623 dan pengaruh tidak langsung total aset (X1) terhadap PBV (Z) sebesar -0,425. Sehingga total pengaruh total aset (X1) terhadap PBV sebesar 0,198. Maka dapat disimpulkan bahwa total aset (X1) berpengaruh signifikan terhadap PBV (Z)

c. Besarnya Pengaruh langsung dan tidak langsung X₂ terhadap Z

1. Langsung X₂ $\longrightarrow$ $Z = PzX_2 \cdot PzX_2$

$$Z = -0,615 \cdot -0,615$$

$$Z = 0,378$$

2. Tidak Langsung X₂ $\square$ X₁ $\longrightarrow$ $Z = PzX_2 \cdot r_{X_1X_2} \cdot PzX_1$

$$Z = -0,615 \cdot 0,876 \cdot 0,789$$

$$Z = -0,425$$

d. Total Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

$$Y = 0,378 + (-0,425)$$

$$Y = -0,047$$

Berdasarkan rincian di atas didapatkan pengaruh langsung total utang (X2) terhadap PBV (Z) sebesar 0,3782 dan pengaruh tidak langsung total utang (X2) terhadap PBV (Z) sebesar -0,425. Sehingga total pengaruh total aset (X2) terhadap PBV (Z) sebesar -0,047. Maka dapat disimpulkan pengaruh tidak langsung yaitu total utang (X2) melalui total aset (X1) tidak berpengaruh signifikan dibanding pengaruh langsungnya.

Tabel 4.8
Rekapitulasi Pengaruh Langsung Dan Tidak Langsung Total Aset (X1) Dan Total Utang (X2) Terhadap PBV (Z)

Variabel	Langsung	Tidak Langsung		Total
		X1	X2	
Total Aset (X1)	0,623		-0,425	0,198
Total Utang (X2)	0,378	-0,425		-0,047
Pengaruh X1 dan X2				0,151
Persentase				15,1%
Pengaruh Variabel Lain				84,9%

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terlihat bahwa total aset (X1) dan total utang (X2) memiliki kontribusi sebesar 15,1% terhadap PBV sedangkan sisanya sebesar 84,9% dipengaruhi oleh variabel lain.

4.1.2.3 Analisis Jalur Struktur III

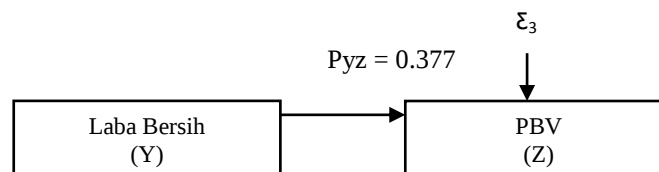
Tabel 4.9

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Beta		
1	(Constant)	2.220		5.830	.000
	Y	.001	.377	2.824	.003

a. Dependent Variable: Z

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat diperoleh hasil analisis jalur seperti terlihat pada gambar berikut:



Gambar 4.3
Persamaan Struktur 3
 Persamaan struktur III: $P_{zy} = 0,377$

a. Besarnya pengaruh langsung Y terhadap Z

1. Langsung Y $\longrightarrow$ $Z = P_{yz} \cdot P_{yz}$

$$Z = 0,377 \cdot 0,377$$

$$Z = 0,142$$

Tabel 4.10
Rekapitulasi Pengaruh Laba Bersih Terhadap PBV (Z)

Variabel	Langsung	Tidak Langsung	Total
Laba Bersih (Y)	0,142		0,142
Pengaruh X1 dan X2			0,142
Persentase			14,2%
Pengaruh Variabel Lain			85,8%

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, didapatkan laba bersih (Y) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan 14,2% dengan signifikansi sebesar $0.007 < 0,05$ yang berarti setiap penambahan satuan pada variabel laba bersih (Y) akan menaikkan nilai variabel PBV (Z) sedangkan sisanya sebesar 85,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.

Tabel 4.11

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.377 ^a	.142	.125	2.05838

a. Predictors: (Constant), Y

b. Dependent Variable: Z

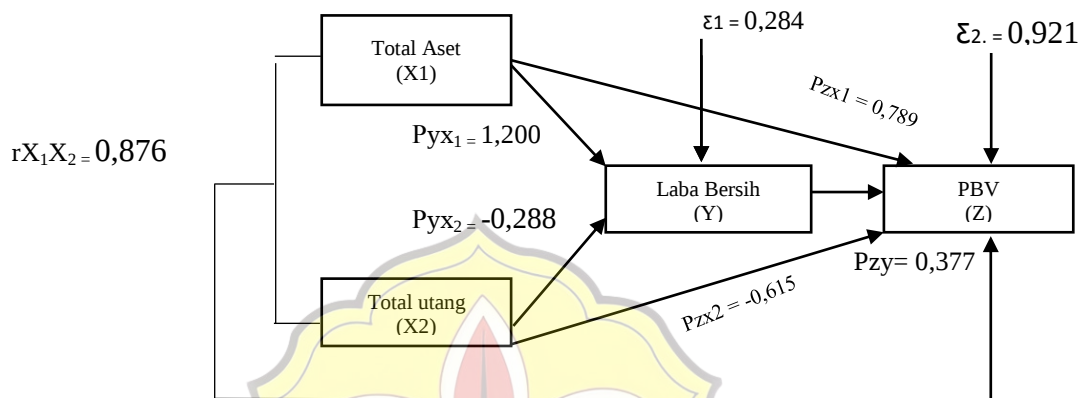
Berdasarkan tabel summary diatas diatas nilai dari r square 0,142 sedangkan untuk nilai $\square_3$ dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$\square_3 = \sqrt{(1-R \text{ Square})}$$

$$= \sqrt{(1-0,142)} = 0,926$$

4.1.2.4. Analisis Jalur Struktur IV

Berdasarkan persamaan struktur I, struktur II dan struktur III maka didapatkan persamaan struktur pada gambar berikut:



Gambar 4. 4
Srtuktur Jalur 4

Persamaan struktur IV

$$\begin{aligned}
 Y &= P_{yX_1} + P_{yX_2} + \varepsilon_1 + P_{zX_1} + P_{zX_2} + \varepsilon_2 + P_{yz} \\
 &= 1,200 + (-0,288) + 0,284 + 0,789 + (-0,615) + 0,921 + 0,377 \\
 &= 3,898
 \end{aligned}$$

4.1.2.5 Pengaruh Total Aset Melalui Laba Bersih Terhadap PBV

Untuk menjawab pengaruh total aset melalui laba bersih terhadap PBV dapat dilihat dari hasil perhitungan di bawah ini:

a. Pengaruh langsung X1 terhadap Z

$$\begin{aligned}
 &= P_{zX1} \cdot P_{zX1} \\
 &= 0,789 \cdot 0,789 \\
 &= 0,623
 \end{aligned}$$

b. Pengaruh tidak langsung X1 melalui Y terhadap Z

$$\begin{aligned} &= P_{ZX_1} \cdot P_{YX_1} \cdot P_{ZY} \\ &= 0,789 \cdot 1,200 \cdot 0,377 \\ &= 0,357 \end{aligned}$$

c. Total pengaruh langsung dan tidak langsung

$$= 0,623 + 0,357 = 0,98$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat dinyatakan bahwa pengaruh langsung total aset (X1) terhadap PBV (Z) sebesar 0,623 dan pengaruh tidak langsung total aset (X1) sebesar 0,357. Sedangkan total pengaruh langsung dan tidak langsung sebesar 0,98 dimana angka tersebut menjelaskan bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih kecil dari pengaruh langsung yang artinya bahwa secara langsung total aset melalui laba bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV.

4.1.2.6 Pengaruh Total Utang Melalui Laba Bersih Terhadap PBV

Untuk menjawab pengaruh total utang melalui laba bersih terhadap PBV dapat dilihat dari hasil perhitungan di bawah ini:

a. Pengaruh langsung X2 terhadap Z

$$\begin{aligned} &= P_{ZX_2} \cdot P_{ZX_2} \\ &= -0,288 \cdot -0,288 \\ &= 0,083 \end{aligned}$$

b. Pengaruh tidak langsung X2 melalui Y terhadap Z

$$\begin{aligned} &= P_{ZX_2} \cdot P_{YX_2} \cdot P_{ZY} \\ &= (-0,615) \cdot -0,288 \cdot 0,377 \\ &= 0,067 \end{aligned}$$

c. Total pengaruh langsung dan tidak langsung

$$= 0,083 + 0,067$$

$$= 0,15$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat dinyatakan bahwa pengaruh langsung total utang (X2) terhadap PBV (Z) sebesar 0,083 dan pengaruh tidak langsung total utang (X2) sebesar 0,067. Sedangkan total pengaruh langsung dan tidak langsung sebesar 0,15 dimana angka tersebut menjelaskan bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih kecil dari pengaruh langsung yang artinya bahwa secara langsung total utang melalui laba bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV.

Tabel 4.12
Rekapitulasi Pengaruh Langsung Dan Tidak Langsung Total Aset (X1) Dan Total Utang (X2) Terhadap PBV (Z) melalui laba bersih (Z)

Variabel	Langsung	Tidak Langsung	Total
Total Aset (X1)	0,623	0,357	0,980
Total Utang (X2)	0,083	0,067	0,15
Pengaruh X1 dan X2			1,13
Persentase			113%

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, terlihat bahwa total aset dan total utang memiliki kontribusi sumbangan sebesar 113% melalui laba bersih.

4.1.3 Uji Hipotesis

4.1.3.1 Uji F (Uji pengaruh secara simultan)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-

sama terhadap variabel terikat. Hasil uji F dapat dilihat pada output ANOVA dari hasil analisis regresi linear berganda.

1. Pengaruh Total Aset dan Total Utang Terhadap Laba Bersih

Tabel 4.13

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	33339867.716	2	16669933.858	266.214	.000 ^b
	Residual	2943076.604	47	62618.651		
	Total	36282944.320	49			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa hasil pengujian dengan uji simultan (Uji F) menggunakan program komputer yaitu SPSS Ver 25 antara variabel total aset dan total utang dengan variabel laba bersih menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ $266,214 > 3,20$ taraf signifikansi $0,000 < 0,05$ maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat dinyatakan bahwa total aset dan total utang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

2. Pengaruh Total Aset dan Total Utang Terhadap PBV

Tabel 4.14

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	35.831	2	17.915	4.182	.021 ^b
	Residual	201.335	47	4.284		
	Total	237.166	49			

a. Dependent Variable: Z

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa hasil pengujian dengan uji simultan (Uji F) menggunakan program komputer yaitu SPSS Ver 25 antara variabel total aset

dan total utang dengan variabel PBV menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4,182 > 3,20$) taraf signifikansi $0,021 < 0,05$ maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat dinyatakan bahwa total aset dan total utang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PBV.

4.1.3.2 Uji t (Uji pengaruh Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Hasil uji t dapat dilihat pada output *coefficients* dari hasil regresi linear berganda

1. Pengaruh Total Aset dan Total Utang Terhadap Laba Bersih

Tabel 4.15
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	65.606	51.096		1.284	.205
	X1	.149	.011	1.200	13.962	.000
	X2	-.177	.053	-.288	-3.347	.002

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil uji t antara variabel total aset dengan laba bersih didapatkan t_{hitung} sebesar 13,962 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,01174 ($13,962 > 2,01174$) dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya total aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.

Hasil Uji t secara parsial antara variabel total utang dengan laba bersih didapatkan t_{hitung} sebesar -3,347 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,01174 ($-3,347 < 2,01174$) dengan signifikansi $0,002 < 0,05$ yang artinya total utang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih.

2. Pengaruh Total Aset dan Total Utang Terhadap PBV

Tabel 4.16
Coefficients^a

		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.782	.423		6.583	.000
	X1	.000	.000	.789	2.837	.007
	X2	-.001	.000	-.615	-2.213	.032

a. Dependent Variable: Z

Berdasarkan hasil uji t antara variabel total aset dengan PBV didapatkan t_{hitung} sebesar 2,837 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,01174 ($2,837 > 2,01174$) dengan signifikansi $0,007 < 0,05$ yang artinya total aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV.

Hasil Uji t secara parsial antara variabel total utang dengan laba bersih didapatkan t_{hitung} sebesar -2,213 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,01174 ($-2,213 > 2,01174$) dengan signifikansi $0,032 < 0,05$ yang artinya total utang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PBV.

3. Pengaruh laba bersih terhadap PBV

Tabel 4.17
Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.220	.381		5.830	.000
	Y	.001	.000	.377	2.824	.007

a. Dependent Variable: Z

Berdasarkan hasil uji t antara variabel laba bersih dengan PBV didapatkan t_{hitung} sebesar 2,824 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,01174 ($2,824 > 2,01174$) dengan signifikansi $0,007 < 0,05$ yang artinya laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV.

4.1.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar nilai persentase kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari hasil perhitungan didapatkan nilai koefisien determinasi sebagai berikut:

4.1.4.1 Koefisien determinasi Struktur I

Tabel 4.18
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.959 ^a	.919	.915	250.23719
a. Predictors: (Constant), X2, X1				
b. Dependent Variable: Y				

Berdasarkan tabel summary di atas diperoleh angka R Square sebesar 0,919. Angka ini menunjukkan bahwa kontribusi sumbangan total aset dan total utang terhadap laba bersih sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 RD &= r^2 \times 100\% \\
 &= 0,919 \times 100\% \\
 &= 91,9\%
 \end{aligned}$$

Angka 91,9% tersebut berarti variabel total aset dan total utang secara bersama-sama dapat menjelaskan tentang laba bersih, sedangkan 8,1%

dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ditemukan dalam penelitian ini.

4.1.4.2 Koefisien determinasi Struktur II

Tabel 4.19
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.389 ^a	.151	.115	2.06972

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Z

Berdasarkan tabel summary di atas diperoleh angka R Square sebesar 0,151. Angka ini menunjukkan bahwa kontribusi sumbangan total aset dan total utang terhadap PBV sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 RD &= r^2 \times 100\% \\
 &= 0,151 \times 100\% \\
 &= 15,1\%
 \end{aligned}$$

Angka 15,1% tersebut berarti variabel total aset dan total utang secara bersama-sama dapat menjelaskan tentang PBV, sedangkan 84,9% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ditemukan dalam penelitian ini.

4.1.4.3 Koefisien determinasi Struktur III

Tabel 4.20
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.377 ^a	.142	.125	2.05838

a. Predictors: (Constant), Y

b. Dependent Variable: Z

Berdasarkan tabel summary di atas diperoleh angka R Square sebesar 0,142. Angka ini menunjukkan bahwa kontribusi sumbangan laba bersih terhadap PBV sebagai berikut:

$$\begin{aligned}RD &= r^2 \times 100\% \\&= 0,142 \times 100\% \\&= 14,2\%\end{aligned}$$

Angka 14,2% tersebut berarti variabel laba bersih secara bersama-sama dapat menjelaskan tentang PBV, sedangkan 85,8% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ditemukan dalam penelitian ini.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Total Aset dan Total Utang secara simultan terhadap laba bersih

Hasil uji F menunjukkan bahwa total aset dan total utang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai Fhitung sebesar 266,214 yang lebih besar dari Ftabel sebesar 3,20. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 mengindikasikan bahwa hubungan tersebut signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar total aset dan semakin optimal pengelolaan utang, maka semakin tinggi laba bersih yang dapat dihasilkan perusahaan.

Teori struktur modal yang dikemukakan oleh Brigham dan Houston (2019) menyatakan bahwa keputusan investasi dan pendanaan berpengaruh langsung terhadap profitabilitas perusahaan. Dalam konteks

ini, total aset mencerminkan kapasitas perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk meningkatkan efisiensi operasional dan produksi, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan laba. Sementara itu, penggunaan utang yang optimal dapat berfungsi sebagai leverage keuangan yang membantu perusahaan membiayai ekspansi bisnis tanpa harus mengorbankan ekuitas pemegang saham. Namun, jika utang tidak dikelola dengan baik, maka beban bunga yang tinggi justru dapat menekan profitabilitas dan meningkatkan risiko finansial.

Penelitian terdahulu oleh Sari dan Wibowo (2021) juga menemukan bahwa total aset dan total utang berkontribusi terhadap peningkatan laba bersih perusahaan. Studi mereka menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki aset besar dan dikelola secara efisien cenderung memiliki kemampuan lebih baik dalam menghasilkan pendapatan. Selain itu, penggunaan utang yang terkontrol dapat meningkatkan pertumbuhan tanpa membebani struktur keuangan secara berlebihan. Hasil ini memperkuat temuan bahwa keseimbangan antara total aset dan total utang menjadi faktor kunci dalam menentukan laba bersih.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa total aset dan total utang memiliki peran krusial dalam menentukan laba bersih perusahaan. Manajemen yang efektif terhadap aset memungkinkan perusahaan untuk memaksimalkan potensi keuntungan, sementara strategi pendanaan yang tepat melalui utang dapat meningkatkan profitabilitas tanpa menimbulkan risiko keuangan yang berlebihan. Oleh karena itu, dalam pengambilan

keputusan bisnis, perusahaan perlu mempertimbangkan pengelolaan aset dan utang secara optimal guna mencapai kinerja keuangan yang berkelanjutan.

4.2.2 Pengaruh Total Aset dan Total Utang Secara Parsial Terhadap Laba Bersih

Hasil uji t menunjukkan bahwa total aset memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai thitung sebesar 13,962 yang lebih besar dari ttabel sebesar 2,01174 serta nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan total aset berkontribusi terhadap peningkatan laba bersih perusahaan.

Temuan ini sejalan dengan teori keuangan yang menyatakan bahwa aset yang dikelola secara optimal dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan (Brigham & Houston, 2019). Aset yang besar memberikan kapasitas lebih bagi perusahaan untuk memperluas operasional, meningkatkan efisiensi produksi, serta memperkuat daya saing di pasar. Dengan manajemen aset yang baik, perusahaan dapat memaksimalkan pendapatan dan mengurangi biaya operasional, sehingga berdampak positif terhadap laba bersih.

Sebaliknya, hasil uji t terhadap variabel total utang menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih, dengan thitung sebesar -3,347 yang lebih kecil dari ttabel serta nilai signifikansi 0,002

yang lebih kecil dari 0,05. Artinya, peningkatan total utang justru berdampak pada penurunan laba bersih. Hal ini dapat dijelaskan melalui teori struktur modal yang dikembangkan oleh Myers (1984), yang menyatakan bahwa meskipun utang dapat berfungsi sebagai leverage keuangan untuk meningkatkan investasi dan ekspansi, penggunaan utang yang berlebihan dapat meningkatkan beban bunga dan risiko gagal bayar, sehingga mengurangi profitabilitas perusahaan. Beban bunga yang tinggi dapat menggerus pendapatan operasional, menyebabkan perusahaan mengalami tekanan keuangan yang lebih besar, terutama jika arus kas tidak cukup kuat untuk menutupi kewajiban utang.

Hasil ini juga diperkuat oleh penelitian Sari dan Wibowo (2021) yang menemukan bahwa perusahaan dengan tingkat utang tinggi cenderung mengalami penurunan profitabilitas. Studi mereka menunjukkan bahwa perusahaan yang mengandalkan pembiayaan eksternal secara berlebihan sering menghadapi kendala dalam pengelolaan arus kas dan peningkatan biaya keuangan, yang pada akhirnya menekan laba bersih. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa total aset dan total utang memiliki pengaruh yang berlawanan terhadap laba bersih, di mana aset yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan laba, sedangkan utang yang berlebihan dapat menurunkannya. Hasil ini sesuai dengan penelitian Andriani (2017) yang menemukan bahwa secara parsial baik total aset dan total utang berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.. Oleh karena itu, perusahaan perlu menjaga keseimbangan dalam

pengelolaan aset dan utang guna memaksimalkan profitabilitas serta menjaga stabilitas keuangan dalam jangka panjang.

4.2.3 Pengaruh Total Aset dan Total Utang secara simultan terhadap PBV

Hasil uji F menunjukkan bahwa total aset dan total utang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Price to Book Value (PBV), sebagaimana ditunjukkan oleh nilai Fhitung sebesar 4,182 yang lebih besar dari Ftabel sebesar 3,20 serta nilai signifikansi 0,021 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa secara statistik, total aset dan total utang secara bersama-sama memiliki hubungan yang signifikan terhadap PBV, yang merupakan indikator nilai perusahaan di mata investor.

Total aset mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya untuk meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing. Aset yang besar dan dikelola secara optimal dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan, sehingga mendorong kenaikan PBV. Sebaliknya, total utang yang terlalu tinggi dapat berdampak negatif terhadap PBV jika tidak diimbangi dengan manajemen keuangan yang baik. Jika perusahaan memiliki utang yang besar tetapi mampu mengelolanya secara efisien untuk meningkatkan profitabilitas dan pertumbuhan bisnis, maka investor akan menilai perusahaan lebih positif, sehingga PBV juga meningkat.

Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Fadhilah et al. (2023), yang menemukan bahwa Debt to Asset Ratio (DAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan struktur permodalan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mencerminkan nilai perusahaan yang lebih tinggi. Selain itu, penelitian oleh Anggraini dan Ridwan (2024) juga menunjukkan bahwa Return on Assets (ROA) dan DAR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap PBV pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. ROA yang tinggi menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya, sehingga meningkatkan daya tarik investasi dan mendorong kenaikan PBV.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan total aset dan total utang yang efektif memiliki peran penting dalam meningkatkan PBV perusahaan. Perusahaan yang mampu mengelola asetnya dengan baik untuk meningkatkan profitabilitas serta menggunakan utang secara optimal tanpa meningkatkan risiko keuangan yang berlebihan akan lebih menarik bagi investor. Oleh karena itu, dalam pengambilan keputusan keuangan, manajemen perlu mempertimbangkan keseimbangan antara total aset dan total utang guna memaksimalkan nilai perusahaan serta meningkatkan daya saing di pasar modal.

4.2.4 Pengaruh Total Aset dan total utang Secara Parsial Terhadap PBV

Hasil uji t menunjukkan bahwa total aset memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Price to Book Value (PBV), sebagaimana ditunjukkan oleh nilai thitung sebesar 2,837 yang lebih besar dari ttabel sebesar 2,01174 serta nilai signifikansi 0,007 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan total aset dapat meningkatkan PBV, yang mencerminkan kenaikan valuasi perusahaan di pasar modal. Total aset yang lebih besar mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kapasitas finansial yang kuat untuk mendukung operasional, investasi, dan ekspansi bisnis. Aset yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan produktivitas, efisiensi operasional, serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dan laba yang lebih tinggi, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan di mata investor.

Selain itu, perusahaan dengan aset yang lebih besar cenderung memiliki daya saing yang lebih kuat dalam industrinya, karena mereka dapat lebih fleksibel dalam menghadapi perubahan pasar dan memanfaatkan peluang pertumbuhan. Investor umumnya menilai perusahaan dengan total aset yang tinggi sebagai entitas yang stabil dan memiliki prospek bisnis yang lebih baik, yang menyebabkan meningkatnya minat pasar terhadap saham perusahaan tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Fadhilah et al. (2023), yang menemukan bahwa aset yang dikelola secara optimal berkontribusi terhadap

peningkatan valuasi perusahaan dan menarik lebih banyak investor. Dalam jangka panjang, peningkatan aset yang diimbangi dengan strategi pengelolaan yang efektif dapat membantu perusahaan mempertahankan posisi kompetitif serta meningkatkan kepercayaan pasar, yang pada akhirnya mendorong kenaikan PBV.

Sebaliknya, total utang menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap PBV, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai *t*-hitung sebesar -2,213 dengan nilai signifikansi 0,032 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan total utang dapat menurunkan PBV, karena utang yang berlebihan meningkatkan risiko keuangan perusahaan. Tingginya utang dapat mengakibatkan beban bunga yang lebih besar, mengurangi laba bersih, serta meningkatkan potensi gagal bayar, yang dapat berdampak pada penurunan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Investor cenderung lebih berhati-hati dalam menilai perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi karena risiko keuangan yang lebih besar dapat mempengaruhi keberlanjutan bisnis perusahaan.

Penelitian oleh Anggraini dan Ridwan (2024) juga menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi sering kali mengalami penurunan PBV karena risiko finansial yang meningkat dan ketidakpastian dalam kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Selain itu, utang yang tidak dikelola dengan baik dapat menghambat fleksibilitas perusahaan dalam mengalokasikan sumber daya untuk pertumbuhan, karena sebagian besar arus kas harus dialokasikan

untuk membayar kewajiban keuangan. Oleh karena itu, manajemen utang yang efektif menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas keuangan dan mempertahankan kepercayaan investor.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa total aset dan total utang memiliki pengaruh yang berlawanan terhadap PBV. Total aset yang lebih besar dan dikelola dengan baik dapat meningkatkan valuasi perusahaan di pasar modal, sementara total utang yang berlebihan dapat menurunkan PBV dengan meningkatkan risiko keuangan dan menurunkan kepercayaan investor. Oleh karena itu, perusahaan perlu menerapkan strategi keuangan yang seimbang dalam mengelola aset dan utang untuk memaksimalkan nilai perusahaan serta menarik lebih banyak investor di pasar modal. Hal ini dapat dilakukan dengan memastikan bahwa investasi dalam aset memberikan hasil yang optimal dan bahwa utang digunakan secara bijaksana untuk mendukung pertumbuhan bisnis tanpa meningkatkan beban keuangan yang berlebihan.

4.2.5 Pengaruh Laba Bersih Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji t menunjukkan bahwa laba bersih memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Price to Book Value (PBV), sebagaimana ditunjukkan oleh nilai thitung sebesar 2,824 yang lebih besar dari ttabel sebesar 2,01174 serta nilai signifikansi 0,007 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan laba bersih dapat meningkatkan PBV, yang mencerminkan naiknya valuasi perusahaan di pasar modal. Laba bersih yang lebih tinggi menunjukkan bahwa

perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik, dengan kemampuan untuk menghasilkan keuntungan secara konsisten. Perusahaan yang mampu mempertahankan atau meningkatkan laba bersihnya dari tahun ke tahun akan lebih menarik bagi investor, karena profitabilitas yang kuat sering kali dikaitkan dengan potensi pertumbuhan yang lebih tinggi dan risiko yang lebih rendah.

Dalam perspektif investasi, laba bersih yang tinggi memberikan sinyal positif kepada pasar bahwa perusahaan memiliki efisiensi operasional yang baik dan dapat mengelola sumber dayanya secara optimal untuk menghasilkan keuntungan. Perusahaan dengan tingkat laba bersih yang stabil atau meningkat sering kali dipandang sebagai entitas yang memiliki prospek bisnis cerah, yang pada akhirnya berdampak pada meningkatnya permintaan saham di pasar modal. Ketika minat investor terhadap saham suatu perusahaan meningkat, harga sahamnya cenderung naik, yang pada gilirannya meningkatkan PBV perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Dewi dan Yulianto (2023), yang menemukan bahwa profitabilitas berperan penting dalam meningkatkan valuasi perusahaan dan menarik investor di pasar modal.

Selain itu, penelitian oleh Ramadhani et al. (2024) juga menunjukkan bahwa perusahaan dengan laba bersih yang tinggi cenderung memiliki PBV yang lebih baik, karena investor lebih tertarik pada perusahaan dengan kinerja keuangan yang stabil dan menguntungkan. Investor cenderung lebih percaya diri untuk menanamkan modal pada

perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi, karena mereka mengharapkan adanya pertumbuhan nilai saham serta potensi pembagian dividen yang lebih besar. Laba bersih yang besar juga dapat digunakan perusahaan untuk memperluas bisnis, berinvestasi dalam inovasi, atau meningkatkan efisiensi operasional, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan.

Sebaliknya, perusahaan dengan laba bersih yang rendah atau tidak stabil cenderung memiliki PBV yang lebih rendah karena pasar menilai mereka memiliki risiko yang lebih besar dan prospek pertumbuhan yang lebih tidak pasti. Laba bersih yang rendah dapat menjadi indikasi bahwa perusahaan menghadapi tantangan dalam menghasilkan keuntungan, baik akibat biaya operasional yang tinggi, persaingan ketat, atau faktor eksternal lainnya seperti kondisi ekonomi yang kurang menguntungkan. Hal ini dapat mengurangi minat investor dan menurunkan valuasi perusahaan di pasar modal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa laba bersih memainkan peran penting dalam menentukan PBV suatu perusahaan. Peningkatan laba bersih tidak hanya menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik tetapi juga memperkuat persepsi pasar terhadap prospek bisnis perusahaan. Oleh karena itu, strategi pengelolaan laba yang optimal, seperti efisiensi biaya, inovasi produk, serta ekspansi pasar, menjadi kunci utama dalam meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. Perusahaan yang mampu menjaga pertumbuhan laba bersihnya secara konsisten akan

lebih berpeluang untuk meningkatkan PBV dan mempertahankan daya tariknya di pasar modal.

4.2.6 Pengaruh Total Aset dan Total Utang terhadap PBV melalui Laba bersih

Berdasarkan hasil perhitungan, total aset (X1) memiliki pengaruh langsung terhadap Price to Book Value (PBV) sebesar 62,25%, sedangkan pengaruh tidak langsung melalui laba bersih hanya 45,24%. Secara total, pengaruh langsung dan tidak langsung total aset terhadap PBV mencapai 107,49%. Nilai ini menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh langsung lebih besar dibandingkan pengaruh tidak langsung, yang mengindikasikan bahwa laba bersih tidak berperan signifikan sebagai variabel mediasi antara total aset dan PBV. Artinya, kenaikan total aset lebih efektif dalam meningkatkan PBV secara langsung daripada melalui laba bersih.

Sementara itu, total utang (X2) memiliki pengaruh langsung terhadap PBV sebesar 8,29%, tetapi pengaruh tidak langsung melalui laba bersih justru negatif, yaitu -10,85%, sehingga total pengaruhnya menjadi -2,56%. Hal ini menunjukkan bahwa laba bersih tidak hanya gagal memediasi hubungan total utang terhadap PBV, tetapi juga berkontribusi dalam memperlemah hubungan tersebut. Artinya, semakin tinggi total utang, laba bersih cenderung menurun, yang pada akhirnya berdampak negatif pada PBV. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa laba bersih tidak berfungsi sebagai mediator yang signifikan dalam hubungan antara total aset maupun total utang terhadap PBV. Ini selaras dengan penelitian

terbaru yang menunjukkan bahwa meskipun total aset dan total utang mempengaruhi nilai perusahaan, namun laba bersih belum tentu menjadi variabel perantara yang kuat dalam hubungan tersebut (Putri et al., 2024; Sari & Nugroho, 2023).



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan dari bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian dengan uji simultan (Uji F) dapat disimpulkan bahwa total aset (X1) dan total utang (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih (Y). Dengan demikian, sesuai dengan prinsip pengambilan keputusan dalam analisis statistik, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh signifikan antara total aset dan total utang terhadap laba bersih dapat diterima.
2. Berdasarkan hasil pengujian dengan uji simultan (Uji F) dapat disimpulkan bahwa total aset (X1) dan total utang (X2) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PBV. Dengan demikian, sesuai dengan prinsip pengambilan keputusan dalam analisis statistik, hipotesis yang menyatakan adanya hubungan signifikan antara total aset dan total utang terhadap PBV dapat diterima.
3. Berdasarkan hasil uji t, dapat disimpulkan bahwa total aset (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih (Y). Dengan demikian, sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji statistik, hipotesis yang menyatakan adanya hubungan signifikan antara total aset dan laba bersih dapat diterima. Hal ini berarti jika total aset meningkat,

maka laba bersih cenderung meningkat.

4. Berdasarkan hasil uji t secara parsial, dapat disimpulkan bahwa total utang (X2) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih (Y). Dengan demikian, sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji statistik, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh signifikan antara total utang dan laba bersih dapat diterima. Jika total utang meningkat, maka laba bersih cenderung menurun karena meningkatnya beban keuangan dapat mengurangi profitabilitas perusahaan.
5. Berdasarkan hasil uji t, dapat disimpulkan bahwa total aset (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PBV (Z). Dengan demikian, sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji statistik, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh signifikan antara total aset dan PBV dapat diterima. Hal ini berarti Jika total aset meningkat, maka PBV cenderung meningkat.
6. Berdasarkan hasil uji t secara parsial, dapat disimpulkan bahwa total utang (X2) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap PBV (Z). Dengan demikian, sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji statistik, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh signifikan antara total utang dan PBV dapat diterima. Jika total utang meningkat, maka PBV cenderung menurun karena meningkatnya beban utang dapat mengurangi kepercayaan investor terhadap nilai perusahaan.
7. Bahwa variabel laba bersih (Y) berpengaruh signifikan terhadap PBV (Z). Hal ini berarti jika kenaikan atau penurunan laba bersih (Y) berpengaruh

signifikan terhadap kenaikan ataupun penurunan terhadap PBV (Z)

8. Bahwa variabel total aset (X1) dan total utang (X2) melalui laba bersih (Y) tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV (Z). Hal ini diartikan bahwa kenaikan total aset (X1) dan total utang (X2) melalui laba bersih (Y) tidak berpengaruh signifikan terhadap kenaikan PBV (Z).

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Mengingat bahwa total aset dan total utang melalui laba bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV, penelitian selanjutnya dapat meneliti variabel lain yang mungkin berperan sebagai mediator atau moderator. Misalnya, profitabilitas lain seperti Return on Assets (ROA) atau Return on Equity (ROE) dapat digunakan sebagai variabel mediasi untuk memahami bagaimana total aset dan total utang memengaruhi PBV secara lebih kompleks.
2. Penelitian ini dapat diperluas dengan menggunakan sampel dari sektor industri yang berbeda, seperti manufaktur, perbankan, atau perusahaan teknologi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara total aset, total utang, laba bersih, dan PBV bersifat konsisten atau berbeda tergantung pada karakteristik industri. Analisis perbandingan antar sektor juga dapat memberikan wawasan yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, R. (2017). Pengaruh aset tetap dan total hutang terhadap laba bersih (studi empiris pada umkm di purwakarta periode 2014-2016. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1(1), 1-12.
- Anggraini, P. N., & Ridwan. (2024). Pengaruh Return on Asset, Debt to Asset Ratio, dan Total Asset Turnover terhadap Price to Book Value pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017–2023. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 10(4), 2740–2749.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2016). *Fundamentals of Financial Management Garrison, Ray H., Noreen, Eric W., & Brewer, Peter C. (2010). *Managerial Accounting*. 13th ed. New York: McGraw-Hill.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Cahaya, Y. F. (2019). Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang, Dan Ukuran Perusahaan: Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Perbankan (JUMPA)*. Vol. 6 No. 3
- Dewi, R. N., & Yulianto, A. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 27(3), 345–360.
- Fadhilah, N., Khalik, A., & Abidin, Z. (2023). Pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return on Assets (ROA) terhadap Price to Book Value (PBV) pada Perusahaan Perbankan Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *The Manusagre Journal*, 4(5).
- Faisal, M., & Amelia, Y. (2021). "Manajemen Aset dan Nilai Perusahaan di Sektor Perbankan Indonesia." *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. 3 (2)
- Fitriyani, F., Nainggolan, P., Purba, R., & Siregar, L. (2018). Pengaruh profitabilitas terhadap price to book value pada perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 1(1), 43–49. <https://doi.org/10.37403/financial.v1i1.8>
- Halim, A. (2018). *Manajemen Keuangan*. Edisi 6. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, S. S. (2008). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (8th ed.). Jakarta: RajaGrafindo Persada.

- _____ (2009). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (ed. ke-2). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____ (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 9. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Hery. (2016). *Akuntansi Dasar*. Edisi 3. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, hlm. 105.
- _____ (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi ke-3. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2004). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (5th ed.). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan* (7th ed.). Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- _____ (2012). *Analisis Laporan Keuangan* (6th ed.). Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- _____ (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi ke-1. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2018). *Intermediate Accounting* (16th ed.). New York: Wiley.
- Mardiyanto. (2015). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Martono, & Harjito, D. A. (2002). *Manajemen Keuangan* (3rd ed.). Yogyakarta: BPFE.
- Modigliani, F., & Miller, M. H. (1958). The Cost of Capital, Corporation Finance and the Theory of Investment. *American Economic Review*, 48(3), 261-297.
- Munawir, S. (2010). *Akuntansi Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta: Salemba Empat
- Myers, S. C. (1984). "The Capital Structure Puzzle." *Journal of Finance*, 39(3), 575-592.
- Nugroho, A., & Yulia, R. (2019). Pengaruh Total Aset terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 7(2), 45-56.

- Putri, A., Wicaksono, B., & Hidayat, R. (2024). *Analisis Pengaruh Struktur Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi*. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 18(1), 45-60.
- Ramadhani, T., Putra, A. P., & Sari, M. (2024). Pengaruh Laba Bersih dan Return on Equity terhadap Price to Book Value pada Perusahaan Sektor Properti yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 15(1), 78–92.
- Rahmawati, D., & Prasetyo, E. (2021). Analisis Pengaruh Total Aset terhadap PBV pada Perusahaan Sektor *Healthcare*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(3), 123-130.
- Rifqi, A. (2023). *Pengaruh Perputaran Total Aktiva, Solvabilitas Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Bank BTPN Syariah 2019-2022)* (Skripsi, UIN Ar-raniry).
- Rini, S., Aprilia, R., Puspitaningtyas, Z., & Prakoso, A. (2018). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Price To Book Value Dengan Return On Asset Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Profita: Komunikasi Ilmiah dan Perpajakan*, 11(3), 329-358.
- Riyanto, B. (2011). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi ke-4. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jaffe, J. (2013). *Corporate Finance*. 10th Edition. McGraw-Hill.
- Sari, R. P., & Wibowo, A. (2021). Pengaruh Total Aset dan Total Utang terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 10(2), 115-130.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi ke-4. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Sawir, A. (2009). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan* (2nd ed.). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Siagian, Sondang P. (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sinaga, H. (2022). Pengaruh Total Assets, Total Utang, Total Ekuitas Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Industri

Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020. *Jurnal Ekonomi*, 2(1), 1-93.

Sutrisno. (2003). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.

Sutrisno. (2019). Pengaruh Laba Bersih terhadap Price to Book Value pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 10(2), 45-56.

Tarigan, J. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi ke-2. Medan: Mitra Wacana Media.

Van Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. (2005). *Fundamentals of Financial Management* (13th ed.). New York: Pearson.

Wahyuni, S., & Setiawan, H. (2020). Pengaruh Kebijakan Aset pada Sektor Healthcare di BEI. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 12(4), 67-78.

Weston, J. F., & Brigham, E. F. (2010). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empa.

Wijaya, A., & Hidayat, R. (2021). Analisis Pengaruh Laba Bersih terhadap Price to Book Value di Sektor Perbankan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 15(1), 78-92.

Zubairi, N., & Pratiwi, L. (2020). "Pengaruh Kebijakan Pengelolaan Aset Terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Manufaktur." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*.

WEBSITE :

<https://www.idx.co.id/id/tentang-bei/ikhtisar-dan-sejarah-bei/> (Sabtu 02 November 2024, 14.43)

LAMPIRAN



LAMPIRAN 1

Lampiran 1 Output SPSS Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1,878048
Most Extreme Differences	Absolute	.227
	Positive	.227
	Negative	-.097
Test Statistic		.227
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 2 Output Uji X1 Terhadap Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.959 ^a	.919	.915	250.23719

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	33339867.716	2	16669933.858	266.214	.000 ^b
	Residual	2943076.604	47	62618.651		
	Total	36282944.320	49			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	65.606	51.096		1.284	.205		
	X1	.149	.011	1.200	13.962	.000	.233	4.283
	X2	-.177	.053	-.288	-3.347	.002	.233	4.283

a. Dependent Variable: Y

3. Hasil Ouput Uji X1 dan X2 Terhadap Z

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.389 ^a	.151	.115	2.06972

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Z

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	35.831	2	17.915	4.182	.021 ^b
	Residual	201.335	47	4.284		
	Total	237.166	49			

a. Dependent Variable: Z

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.782	.423		6.583	.000		
	X1	.000	.000	.789	2.837	.007	.233	4.283
	X2	-.001	.000	-.615	-2.213	.032	.233	4.283

a. Dependent Variable: Z

4. Hasil Uji Y terhadap Z

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.377 ^a	.142	.125	2.05838

a. Predictors: (Constant), Y

b. Dependent Variable: Z

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	33.793	1	33.793	7.976	.007 ^b
	Residual	203.373	48	4.237		
	Total	237.166	49			

a. Dependent Variable: Z

b. Predictors: (Constant), Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.220	.381		5.830	.000		
	Y	.001	.000	.377	2.824	.007	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Z

5. Hasil Uji X1, X2 dan Y ke Z

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.521 ^a	.271	.224	1.93832

a. Predictors: (Constant), Y, X2, X1

b. Dependent Variable: Z

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	64.340	3	21.447	5.708	.002 ^b
	Residual	172.826	46	3.757		
	Total	237.166	49			

a. Dependent Variable: Z

b. Predictors: (Constant), Y, X2, X1

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.578	.403		6.402	.000		
	X1	.000	.000	-.672	-1.137	.261	.045	22.046
	X2	.000	.000	-.265	-.915	.365	.189	5.303
	Y	.003	.001	1.217	2.755	.008	.081	12.328

a. Dependent Variable: Z

Correlations					
		X1	X2	Y	Z
X1	Pearson Correlation	1	.876**	.948**	.250
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.080
	N	50	50	50	50
X2	Pearson Correlation	.876**	1	.763**	.075
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.603
	N	50	50	50	50
Y	Pearson Correlation	.948**	.763**	1	.377**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.007
	N	50	50	50	50
Z	Pearson Correlation	.250	.075	.377**	1
	Sig. (2-tailed)	.080	.603	.007	
	N	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN 2

Nilai PBV

DVLA

Tahun	Harga Saham	Total Ekuitas	Jumlah Saham Beredar	NBVS	PBV
2019	2.250	1.306.078.988.000	1.120.000.000	1166,141954	1,93
2020	2.420	1.326.287.143.000	1.120.000.000	1184,184949	2,04
2021	2.750	1.391.412.139.000	1.120.000.000	1242,332267	2,21
2022	2.370	1.403.620.581.000	1.120.000.000	1253,232662	1,89
2023	1.665	1.404.432.093.000	1.120.000.000	1253,957226	1,33

KLBF

Tahun	Harga Saham	Total Ekuitas	Jumlah Saham Beredar	NBVS	PBV
2019	1.620	16.705.582.476.031	46.872.947.110	356,4013681	4,5
2020	1.480	18.276.082.144.080	46.872.947.110	389,9068284	3,8
2021	1.615	21.265.877.793.123	46.872.947.110	453,691929	3,6
2022	2.090	22.097.328.202.389	46.255.641.410	477,7217984	4,4
2023	1.610	23.120.022.010.215	46.255.641.410	499,8314001	3,2

MERK

Tahun	Harga Saham	Total Ekuitas	Jumlah Saham Beredar	NBVS	PBV
2019	2.850	594.011.658.000	448.000.000	1325,918879	2,1
2020	3.280	612.683.025.000	448.000.000	1367,596038	2,4
2021	3.690	684.043.788.000	448.000.000	1526,883455	2,4
2022	4.750	757.241.649.000	448.000.000	1690,271538	2,8
2023	4.180	795.878.793.000	448.000.000	1776,515163	2,4

PEHA

Tahun	Harga Saham	Total Ekuitas	Jumlah Saham Beredar	NBVS	PBV
2019	1.075	821.609.349.000	840.000.000	978,1063679	1,10
2020	1.695	740.909.054.000	840.000.000	882,0345881	1,92
2021	1.105	740.977.263.000	840.000.000	882,1157893	1,25
2022	685	771.816.074.000	840.000.000	918,8286595	0,75
2023	640	770.327.233.000	840.000.000	917,0562298	0,70

SIDO

Tahun	Harga Saham	Total Ekuitas	Jumlah Saham Beredar	NBVS	PBV
2019	638	3.064.707.000.000	15.000.000.000	204,31380000	3,1
2020	805	3.221.740.000.000	30.000.000.000	107,3913333	7,5
2021	865	3.471.185.000.000	30.000.000.000	115,7061667	7,5
2022	755	3.505.475.000.000	30.000.000.000	116,8491667	6,5
2023	525	3.385.941.000.000	30.000.000.000	112,8647	4,7

SCIP

Tahun	Harga Saham	Total Ekuitas	Jumlah Saham Beredar	NBVS	PBV
2019	29.000	617.000.279.000	3.600.000	171388,9664	0,169205758
2020	29.000	832.209.156.000	3.600.000	231169,21	0,125449233
2021	29.000	972.552.466.000	3.600.000	270153,4628	0,107346394
2022	29.000	840.447.604.000	3.600.000	233457,6678	0,124219522
2023	29.000	985.337.400.000	3.600.000	273704,8333	0,105953555

TSPC

Tahun	Harga Saham	Total Ekuitas	Jumlah Saham Beredar	NBVS	PBV
2019	1.395	5.791.035.969.893	4.500.000.000	1286,89688220	1,1
2020	1.400	6.377.235.707.755	4.500.000.000	1417,16349061	1,0
2021	1.500	6.875.303.997.165	4.509.864.300	1524,50351936	1,0
2022	1.410	7.550.757.105.430	4.509.864.300	1674,27589904	0,8
2023	1.835	8.065.636.792.302	4.509.864.300	1788,44334458	1,0

HEAL

Tahun	Harga Saham	Total Ekuitas	Jumlah Saham Beredar	NBVS	PBV
2019	3.580	2.764.434.000.000	2.978.000.000	928,28542646	3,9
2020	3.530	3.382.177.000.000	2.973.000.000	1137,63101245	3,1
2021	1.070	4.386.255.000.000	14.890.000.000	294,57723304	3,6
2022	1.550	4.685.473.000.000	14.956.054.669	313,28268743	4,9
2023	1.490	5.198.326.000.000	15.034.831.430	345,75219710	4,3

MIKA

Tahun	Harga Saham	Total Ekuitas	Jumlah Saham Beredar	NBVS	PBV
2019	2.670	4.792.650.989.851	14.246.349.500	336,41256589	7,9
2020	2.730	5.517.092.083.693	14.246.349.500	387,26356416	7,0
2021	2.260	5.952.143.836.671	14.246.349.500	417,80133477	5,4
2022	3.190	6.131.884.486.218	14.246.349.500	430,41794575	7,4
2023	2.850	6.599.783.247.273	14.246.349.500	463,26136020	6,2

PRDA

Tahun	Harga Saham	Total Ekuitas	Jumlah Saham Beredar	NBVS	PBV
2019	3.620	2.010.967.000.000	937.500.000	2145,03146667	1,7
2020	3.250	2.232.052.000.000	937.500.000	2380,85546667	1,4
2021	9.200	2.718.564.000.000	937.500.000	2899,80160000	3,2
2022	5.600	2.669.591.000.000	937.500.000	2847,56373333	2,0
2023	5.400	2.360.609.000.000	937.500.000	2517,98293333	2,1



LAMPIRAN 3

F tabel

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

T hitung

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526